

**PENGENALAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE
UMMI PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KBIT INSAN
KAMIL KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

MARHAMAH

NIM : 193131115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Marhamah

NIM : 193131115

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberi arahan dan perhaikan seperlunya, maka kita selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Marhamah

NIM : 193131115

Judul : Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 September 2023

Pembimbing



Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 19920108 201903 2 024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Metode Ummi Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Marhamah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 9 Oktober 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Tri Utami, M.Pd
NIP. 19920108 201903 2 024



Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd
NIP. 19941110 2019063 2 025



Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag
NIP. 119610102 199803 1 001



Surakarta, 23 Oktober 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 1999063 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suparmin dan Ibu Sugiyarti yang telah membimbing, mendidik, membiayai dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran sehingga saya bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
2. Kakak saya, Siti Aisyah dan Veri Wahyudi yang telah memberikan semangat dan dukungan baik dukungan tenaga maupun materi.
3. Keponakan saya, Muhammad Hadi Al-Ihsan dan Muhammad Adib Musyarof dan juga sepupu saya Marcella sekar sari Nur Rahmayanti yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat saya disaat lelah.
4. Teman saya, Masyita, Nadila, Rachmalia yang telah membantu saya mengerjakan skripsi ini, menemani pengerjaan skripsi ini, yang telah membantu saya bangkit, menghibur, memotivasi, menuntun, serta mengarahkan saya pada hal baik.
5. Teman saya, Lely, Syifa, Firda, Eko, Fina, Hanifah, Kirana, Wahyu, Meylisa, Eka, Rima, Melan yang telah membantu saya dalam segala hal, menyemangati, mendukung saya serta teman-teman kelas terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, telah mendukung dan menemani saya sampai sejauh ini.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: « خيركم من تعلم القرآن وعلمه » رواه البخاري

Artinya

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
يقول : « اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه » رواه مسلم

Artinya

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Marhamah

NIM : 193131115

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Marhamah

NIM. 193131115

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, bimbingannya serta kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd, Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai selesai.
4. Hery Setiyatna, M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik
5. Ibu Asih Budi Prayekti selaku kepala sekolah KBIT Insan Kamil Karanganyar, Guru dan seluruh Staff Karyawan KBIT Insan Kamil Karanganyar.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

7. Rekan-rekan seperjuangan tahun 2019 UIN Rden Mas Said Surakarta, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kenangan indah selama menjalani masa perkuliahan ini. Semoga tali silaturahmi ini akan terus terjalin.

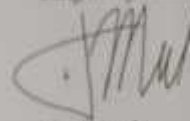
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan serta doanya selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 23 September 2023

Yang menyatakan,



Marhamah

NIM. 193131115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengenalan Huruf Hijaiyah	13
2. Metode Ummi	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subyek dan Informan Penelitian	37
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV	43
A. Hasil Temuan	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Interpretasi Hasil Penelitian	75
BAB V.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

ABSTRAK

Marhamah, 2023; *Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing: Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci: Pengenalan Huruf Hijaiyah, Metode Ummi, Tahapan metode ummi

Pengenalan huruf hijaiyah dapat memudahkan anak dalam membaca Al-Qur`an. Adanya metode pembelajaran dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyah akan membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam memudahkan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang cara membacanya langsung tanpa dieja dan juga menyenangkan. Pengenalan huruf hijaiyah pada siswa kelompok B di KBIT Insan Kamil Karanganyar sebagian sudah mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi yang dilakukan oleh guru agar anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian bertempat di KBIT Insan Kamil Karanganyar dan penelitian dilaksanakan selama empat bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan April 2023. Subjek penelitian ini adalah Guru pengajar ummi dan peserda didik kelas B (usia 3-4 tahun). Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru KBIT Insan Kamil Karanganyar telah menerapkan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi, dengan metode ummi sebagian besar anak sudah mengenal huruf hijaiyah sampai huruf . Guru pengajar Ummi merencanakan pembelajaran yaitu kurikulum Ummi dan RPPM dan juga sebelum pembelajaran metode Ummi dimulai Guru pengajar Ummi menyiapkan perlengkapan media yaitu kartu huruf hijaiyah dan jilid pra ummi dan juga untuk penilaiannya dengan kartu penilaian ummi. Adapun tahapan pembelajaran metode ummi sebagai berikut: 1) tahap pembukaan adalah salam pembuka dan membaca do`a pembuka belajar Al-Qur`an , 2) tahap apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, 3) tahap penanaman konsep/kegiatan inti adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan diajarkan hari ini , 4) tahap evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu, 5) tahap penutup adalah membaca do`a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

ABSTRACT

Marhamah, 2023; Introuction to Hijaiyah Letters Using the Ummi Method For Children Aged 3-4 Years at KBIT Insan Kamil Karanganyar Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Tri Utami, M.Pd.I

Keywords: Introduction to Hijaiyah Letters, Ummi Method, Stages of Ummi Method

The introduction of hijaiyah letters can make it easier for children to read the Al-Qur`an . The existence of learning methods in hijaiyah letter recognition activities will help children recognize hijaiyah letters well. One learning method that can be used to make it easier for children to recognize hijaiyah letters is the Ummi method. The Ummi method is a method uses direct reading without effort and isalso fun. Introduction to hijaiyah letters to group B students at KBIT Insan Kamil Karanganyar, some of them already recognize hijaiyah letters well. The research aims to find out how the introduction of hijaiyah letters using the ummi method is carried out by teachers so that children can recognize hijaiyah letters well.

This research uses qualitative research with a descriptive approach. The research took place at KBIT Insan Kamil Karanganyar and the research was carried out for four months starting from January to April 2023. The subjects of this research were ummi teachers and class B students (aged 3-4 years). The informants for this research were the school principal and class teachers. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The data validity technique used are source triangulation and engineering triangulation techniques. The data analysis steps for this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the research results, KBIT teacher Insan Kamil Karanganyar has implemented learning to recognize hijaiyah letters using the ummi method, with the ummi method most of the children already know the hijaiyah letters up to the letter ا. The Ummi curriculum and RPPM and also before the Ummi method learning begins, the Ummi teaching teacher prepares media equipment, namely hijaiyah letter cards and pre-Ummi volumes and also for assessment using the Ummi assessment card. The stages of learning the Ummi method are as follows: 1) the opening stage is opening greetings and reading the opening prayers for learning the Al-Qur`an, 2) the apperception stage is repeating the material that has been taught previously. 3) the stage of instilling core concepts/activities is the process of explaining the material subject matter taught today, 4) the evaluation stage is observation and assessment through achievement books of the children's reading ability and quality one by one, 5) the closing stage is reading the closing prayer and ending with a closing greeting.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan.....	36
Tabel 4. 1 Daftar Peserta Didik	49
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	34
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik.....	39
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber.....	40
Gambar 3. 3 Komponen analisis data interactive model	41
Gambar 4. 1 Denah Lokasi	44
Gambar 4. 2 Kepengurusan Satuan Lembaga	47
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi	48
Gambar 4. 4 Kurikulum Ummi	53
Gambar 4. 5 Rencana Program Pembelajaran Mingguan.....	54
Gambar 4. 6 Buku Jilid Pra Ummi	57
Gambar 4. 7 Kartu Huruf Hijaiyah.....	57
Gambar 4. 8 Kartu Penilaian	60
Gambar 4. 9 Tahap Pembukaan.....	65
Gambar 4. 10 Tahap Apersepsi	67
Gambar 4. 11 Tahap Penanaman Konsep.....	70
Gambar 4. 12 Tahap Evaluasi.....	73
Gambar 4. 13 Tahap Penutup	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	89
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	91
Lampiran 4 Lampiran Observasi.....	92
Lampiran 5 Field Note Wawancara	100
Lampiran 6 Dokumtasi Kegiatan	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *Golden Age*. Anak pada masa ini akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan cepat sepanjang kehidupannya. Adanya hal tersebut orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang merupakan anugerah. Adapaun wujud perhatian tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik secara langsung dari orang tua sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, perkembangan anak pada masa awal akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Pendapat yang disampaikan oleh NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Mukti Amini, 2006:5). Pendidikan berasal dari kata yaitu didik, memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara didik (Rahmat Hidayat Abdillah, 2019:10). Kemudian dapat dijabarkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam

mengembangkan potensi jasmani dan rihani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Dalam pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara harfiah dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003:8). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO pendidikan anak usia dini pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Di beberapa Negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan

beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun , bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Siskandar, 2003:25).

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting karena pendidikan awal dapat mengembangkan pemikiran anak terhadap sekolah, anak menyukai atau tidak tergantung pada awal pendidikannya (Kostelnik, 2007:18). Jadi ketika anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan pada pendidikan usia dini maka anak akan memiliki persepsi yang positif pula terhadap sekolah. Pengalaman menyenangkan tersebut harus dibangun dan diusahakan oleh guru. Hal ini menjadi sebuah bentuk tanggung jawab sebagai pendidik PAUD. Untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, pendidik harus mengetahui minat dan kebutuhan anak, mengetahui tahapan perkembangan anak dan bagaimana anak belajar. Kostelnik menjabarkan bagaimana perkembangan anak dan bagaimana anak belajar yaitu dengan anak berkembang secara holistic, anak berkembang mengikuti waktu yang sama, proses perkembangan anak yang berbeda-beda pada setiap anak, anak adalah pembelajar yang aktif, belajar anak dipengaruhi kematangan, belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan, gaya belajar setiap anak berbeda, anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik, interaksi social dan refleksi, dan anak belajar melalui bermain (Kostelnik, 2007:18). Pemahaman terhadap pengetahuan ini diharapkan dapat menciptakan kegiatan bermain dan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan

seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi Maulidya Ulfa, 2013:47). Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik.

Dalam pengertian yang lainnya, pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana dapat memberi pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulangualang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak (Sujiono Yuliani Nurani, 2009:23). Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Pandangan Islam tentang pendidikan bagi seorang anak menjadi sangat penting, karena sejak dini seorang anak perlu diberikan pendidikan agama, tentunya agar mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, atau yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pendekatan agama yang intensif sangat perlu dilakukan oleh orang tua dan sekolah dimana mereka menimba ilmu sejak Taman Kanak-Kanak. Proses belajar Al-Qur`an sangat

penting bagi anak usia dini. Diawali pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah yang kelak anak menjadi lebih mudah mempelajari Al-Qur`an (Najaa, 2018:6).

Pada zaman Al-Ghazali anak-anak belajar pada seorang dengan lembaga yang bernama Al-Kutab, Kutab adalah suatu tempat yang tidak begitu luas dimana anak-anak kecil belajar membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur`an. Kuttab mirip dengan apa yang ada di Indonesia yang disebut dengan Surau (di Sumatra Barat), Langgar, Tajuk, Mushola (Jawa) dan sekarang berubah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur`an untuk anak yang mengajarkan baca tulis Al-Qur`an, praktik ibadah, do`a-do`a dan pokok-pokok ajaran Islam lainnya. Pengajaran Al-Qur`an di sekolah adalah belajar Al-Qur`an dari mengenal huruf hijaiyah, pengucapannya, membaca ayat-ayat Al-Qur`an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafal surat-surat pendek (Ihsan, 2015:38).

Penanaman rasa cinta anak terhadap Al-Qur`an dimulai pada usia dini. Disitulah langkah pertama yang harus ditempuh orang tua untuk membuat anak jatuh hati pada Al-Qur`an, sayang banyak orang tua yang mengabaikan dan tidak mementingkan masa anak-anak ini. Mereka tidak memberikan perhatian yang cukup dengan memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan umurnya, padahal usia dini adalah masa yang akan menjadi dasar pembentukan kepribadian seorang anak. Maka dari itu sebelum mempelajari Al-Qur`an untuk anak, kita perlu memeperkenalkannya huruf-huruf dasar yang akan menjadi pijakan mereka mengetahui nanti jika sudah masuk pada tahap pembelajaran Al-Qur`an.

Al-Qur`an merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW yang berisi kalam Allah yang penuh dengan pembelajaran berupa hal-hal yang diperintahkan dan dilarang-Nya. Hal-hal yang diperintahkan Allah terdapat dalam kandungan seluruh Al-Qur`an untuk kemudian dijadikan kewajiban bagi umat Islam untuk mengerjakan dan mematuhi seperti, kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat, zakat, puasa, dan perintah lainnya. Larangan-larangan dari Allah juga dijelaskan dalam Al-Qur`an sebagai landasan bagi umat Islam ketika bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya selama di dunia ini. Larangan-larangan ini misalnya, diharamkannya minuman keras, memakan daging babi, melakukan tindakan pembunuhan, perjudian dan larangan lainnya (Ahmad, 2005:23).

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur`an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur`an yang menjadi pengantar dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman (Rahma, 2020:30). Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur`an kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Quran tuntutan dasar dalam pendidikan Al-Qur`an adalah jelas terdapat dalam Al-Qur`an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلِيسَةٌ غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Kemenag, 2019: 827)

Dalam firman Allah diatas kita harus mendidik anak kita agar selamat dari siksa Allah SWT dan mengajarkan amalan-amalan yang baik salah satunya dengan membaca Al-Qur`an dalam membaca Al-Qur`an kita terlebih dahulu memperkenalkan anak pada pendidikan Al-Qur`an dengan tahap dasar yaitu dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karena Al-Qur`an yang menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan pedoman. Maka oleh sebab itu, untuk membaca Al-Qur`an, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur`an.

Pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin. Serta akan memudahkan juga untuk anak dalam membaca Al-Qur`an dan memudahkan anak dalam mengamalkannya sesuai dengan ajaran nilai-nilai dalam Al-Qur`an. Sebagai seorang pendidik Al-Qur`an membutuhkan suatu metode yang menarik dan tepat, sehingga anak tertarik untuk mempelajari Al-Qur`an dan pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur`an dengan mudah kepada anak-anaknya. Dengan menggunakan suatu metode yang tepat maka pembelajaran akan tersampaikan kepada anak dengan baik dan pembelajaran akan tercapai (Ahmad, 2005:24).

Terdapat beberapa banyak metode Al-Qur`an yang dipakai di Indonesia yang memiliki karakteristik keunggulan masing-masing. Metode Ummi merupakan salah satu metode Al-Qur`an yang sedang terkenal dikalangan

lembaga pendidikan berbasis islam baik lembaga formal dan non formal. Metode Ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Masruri dan A, Yusuf Ms di lembaga Ummi Foundation berpusat di Surabaya. Guru yang dapat mengajar Al-Qur`an dengan metode Ummi dilembaga pendidikan harus memiliki sertifikat Metode Ummi serta harus mengikuti pelatihan metode Ummi selama 3 hari untuk mendapatkan pengayaan pembelajaran dan dilanjut dengan Coaching dan supervise seiring berjalannya kegiatan mengajar (Masruri A Yusuf , 2018:10).

KBIT Insan Kamil Karanganyar terdapat 5 kelas yaitu satu kelas KB A empat kelas KB B yang menggunakan Metode Ummi dalam mengenalkan huruf hijaiyah untuk anak usia dini. KBIT Insan Kamil Karanganyar sudah berdiri sejak tahun 2006 menerapkan Metode Ummi sejak tahun 2016. KBIT Insan Kamil sendiri pendidikannya sudah ada yang mengikuti pelatihan metode Ummi dan memiliki sertifikat resmi yang diberikan dari lembaga Ummi Foundation.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 Januari 2023 di KBIT Insan Kamil Karanganyar, dan juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz Ibu Palupi, S.Pd menjelaskan bahwa metode ummi sebagai dasar pengenalan huruf hijaiyah bagi anak, metode ummi dengan kegiatan tartil pada hari senin, rabu dan jum`at. Tartil yaitu pengenalan huruf hijaiyah dengan kartu huruf dan diajarkan secara langsung dengan jilid Ummi, dengan begitu anak bisa dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Dengan pengenalan huruf hijaiyah dengan Ummi tersebut anak-anak bisa mengenali beberapa huruf hijaiyah. Hasil laporan dari guru kelas dan kepala sekolah bahwasanya siswa KB B di Insan Kamil ini sudah bisa hafal

beberapa huruf hijaiyah. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah ini guru kelas memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memudahkan anak dalam mengenali beberapa huruf tersebut. Pada penelitian ini, peneliti mengambil kelas KB B untuk diteliti. Karena berdasarkan informasi dari guru tahfidz, kelas KB B sudah bisa mengenali beberapa huruf hijaiyah.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 21 februari 2021 di lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di satu kecamatan dengan dengan KBIT Insan Kamil Karanganyar. Hasil wawancara dengan guru pengajar ummi di KB Alam Anak Pintar Karanganyar diketahui lembaga tersebut belum sekonsisten dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang menggunakan metode Ummi tersebut karena disana hanya mendatangkan guru dari luar dan juga hari pelaksanaan cuma hari selasa. Anak-anak disana juga belum mengenal dengan baik huruf hijaiyah sehingga harus dibantu guru kelas untuk melafalkan huruf hijaiyahnya. Media yang digunakan hampir sama tapi tidak selengkap yang digunakan di KBIT Insan Kamil.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa dalam pengenalan huruf hijaiyah perlu adanya metode yang tepat agar anak mudah mengenali huruf hijaiyah. Untuk memudahkan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dibutuhkan metode yang tepat dalah satunya yaitu dengan metode ummi. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGENALAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE UMMI PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KBIT INSAN KAMIL KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

1. Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah masih menjadi hal yang tidak penting bagi sebagian orang tua sehingga anak belum bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik sehingga ketika menginjak usia sekolah dasar anak belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik
2. KBIT Insan Kamil Karanganyar Kelas KB B sudah bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik
3. Di lembaga lain disekitar KBIT Insan Kamil masih kurang dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada peserta didiknya, contohnya seperti kelas KB B KB Alam Anak Pintar Karanganyar yang hanya melaksanakan 1 hari saja dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan topik pembahasan yang akan dibahas sehingga tidak melebar ke pembahasan yang lainnya. Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang akan dikaji menjadi lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi pada anak usia 3-4 tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi pada Anak Usia 3-4 tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Ummi pada anak usia 3-4 tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah bagi jenjang di Kelompok Bermain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat memberikan manfaat bagi penulis supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memahami pentingnya pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi kepada anak usia dini.

- b. Bagi pembaca, dapat memberikan manfaat bagi pembaca supaya dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan dapat menjadikan pertimbangan bagi pembaca khususnya orang tua, guru, maupun tenaga pendidik supaya dapat memberikan pembelajaran mengenai pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi bagi anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengenalan Huruf Hijaiyah

a. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A (Seefeldt, 2006:19). Wasik, pengenalan huruf adalah memberikan pengetahuan dasar pada anak agar anak tidak lagi keliru dalam membedakan huruf-huruf yang terdapat dalam bacaan yang dilihatnya. Burnett menyatakan bahwa pengenalan huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya harus diulang-ulang (Harun Rasyid, 2009:12).

Selain pendapat di atas, Menurut Agus Hariyanto, pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak karena dapat membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Menurut Slamet Suyanto bagi anak pengenalan huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaanya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk pengenalan huruf (Slamet Suyanto, 2005:45)

Faktor yang mendukung pengenalan huruf diantaranya:

- 1) Bertambah umur anak
- 2) Kesehatan fisik dan mental anak
- 3) Lingkungan tempat anak tinggal tumbuh dan berkembang
- 4) Kecerdasan anak
- 5) Status ekonomi orang tua

Pengertian pengenalan huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu memberikan pengetahuan dasar pada anak dalam membedakan huruf. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyi. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju kekonsep khusus. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Mengingat siswa yang diajarkan adalah anak usia dini, maka dari ke 29 huruf hijaiyah sementara mengingat usia mereka yang masih dini, diharapkan sekurang-kurangnya siswa mampu mengenal 10-15 huruf dari ke 29 huruf hijaiyah yang diperkenalkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengenalan huruf hijaiyah adalah memeberikan pengetahuan dasar dalam pengenalan huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan dalam hal ini bahasa Al-Qur`an. Huruf hijaiyah secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdiri 29 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah (Slamet Suyanto, 2005:26).

b. Pengertian Huruf Hijaiyah

Menurut Saska, Huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Huruf arab (huruf Al-Qur`an) secara alphabetis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah disingkat rufyah yang dimulai dari alif sampai ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 29 huruf (Sirajudin, 2006:8). Huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur`an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur`an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki tanda baca yang berbeda (Hasani, 2018:13).

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf arab yang berjumlah 29 huruf. Huruf-huruf inilah yang dipakai dalam Al-Qur`an dan dikenal pada masa sekarang ini. Kata huruf berasal dari bahasa arab harf atau huruf. Huruf arab juga disebut huruf hijaiyyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja yaitu hajja yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyyah di sebut pula huruf tahjiyyah. Huruf hijaiyyah di sebut juga alphabet arab karna mempunyai aturan yang mana di lafazkan dari huruf hijaiyyah dimulai dari alif dan berakhir pada huruf ya. Oleh karena itu, hirif hijaiyyah di lafazkan setiap membaca Al-Qur`an oleh umat islam di dunia. Mempelajari dan memahami huruf hijaiyyah adalah langkah awal untuk membaca Al-Qur`an (Gunawan, 2019:24).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah penguasaan membaca huruf-huruf dan bunyi

konteksnya dari huruf hijaiyah yang berjumlah 29 berdasarkan bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Bentuk huruf juga beragam. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga berbeda, ada yang diatas, didalam, dan di bawah.

c. Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah

Dalam strategi ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar pengenalan huruf hijaiyah. Kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dalam pengenalan huruf hijaiyah perlunya strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam pengenalan huruf hijaiyah tersebut agar anak tertarik dan mau belajar, sehingga tujuan anak bisa mengenal huruf hijaiyah bisa tercapai , yang nantinya bisa dijadikan bekal untuk belajar membaca Al-Qur`an.

Darmansyah (2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi dan memudahkan proses belajar.

Strategi pembelajaran menyenangkan pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini sebagai berikut:

1) Media Cetak

Penggunaan media yang pastinya menarik perhatian anak, terlebih jika berwarna-warni, sehingga anak bisa langsung melihat

bentuk huruf hijaiyah tersebut. Penggunaan media seperti buku, poster, flash card hijaiyah.

2) Metode Bernyanyi

Bernyanyi walaupun tanpa music bisa seru dan anak bisa lebih mudah menghafal huruf hijaiyah yng nantinya akan memudahkan saat melihat langsung bentuk huruf hijaiyah. Guru bisa membuat nyanyian yang memasukkan huruf hijaiyah didalamnya.

3) Bermain dengan alat permainan edukatif (APE)

Dengan menggunakan APE anak merasa terbantu dengan bentuk-bentuk yang diilustrasikan sehingga anak bisa tahu huruf hijaiyah dengan bantuan APE tersebut. Dengan APE yang dibeli, dibuat sendiri atau tersedia dialam yang bisa dijadikan alat untuk belajar. Contoh APE adalah pohon apel hijaiyah yang diberi tulisan huruf hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah, balok huruf hijaiyah (Darmansyah, 2010:33)..

4) Media Elektronik Interaktif

Di era digital sekarang penggunaan media elektronik banyak dimanfaatkan untuk pembelajaran, dengan adanya media elektronik tersebut bisa (Darmansyah, 2010:33).

d. Tujuan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur`an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencangkupp segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah

pendidikan Al-Qur`an. Pembelajaran Al-Qur`an khususnya kemampuan membaca Al-Qur`an sebaiknya diajarkan kepada anak usia dini, karena pada anak usia tersebut merupakan usia yang tepat dan usia yang produktif untuk belajar dan langkah yang utama sebelum pembelajaran lainnya. Menurut Ibnu Sina (Suwaid, 2010:14) apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan maka mulailah mengajarkan Al-Qur`an, dituliskan huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah-masalah agama.

Pada masa anak usia dini dalam mengajarkan membaca Al-Qur`an guru dapat menggunakan metode yang bermacam-macam, salah satunya menggunakan penerapan metode Ummi Pada masa anak usia dini mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur`an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyyah, karena Al-Qur`an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah membaca Al-Qur`an, harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-qur`an. Proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini tidaklah mudah, dibutuhkan strategi agar motivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah meningkat hal tersebut perlu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Siti Syarah, 2019:37).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini adalah karena dengan huruf hijaiyah anak bisa membaca Al-Qur`an dan Al-Qur`an

merupakan kitab suci umat islam dan merupakan sumber utama dalam mengatasi masalah umat islam dan juga Al-Qur`an merupakan pegangan dan pedoman umat islam.

e. Faktor yang menunjang dan menghambat pengenalan huruf Hijaiyyah

Dalam upaya meningkatkan pengenalan huruf hijaiyyah dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor yang menunjang yaitu, adanya kerjasama dengan orang tua dengan pihak sekolah, guru memiliki kompetensi dibidangnya, tersedianya sarana prasarana serta murid yang mempunyai semangat dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah (Thoha, 2004:26). Pola asuh orang tua adalah salah satu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua tahu bahwa tugas terpentingnya adalah mencintai dan mendidik anak-anak mereka dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor yang menghambat dalam pengenalan huruf hijaiyyah adalah guru yang kurang memiliki kreatifitas dalam mengejar sehingga kurang menarik minat belajar anak dan juga guru yang mengajar tidak sesuai bidang mereka. Kendala yang lain adalah murid yang moody serta cara belajar yang berbeda-beda hal ini harus mendapat perhatian khusus dari guru disekolah juga orang tua dirumah bagaimana peran dan pola asuh mereka. Faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi sikap dan cara anak dalam mengikuti pembelajaran (Musyaffa, 2020:14).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang anak dalam mengenal huruf hijaiyyah adalah kerjasama yang

terjalin antara orang tua anak dan pihak sekolah dimana anak tersebut bersekolah. Guru yang memiliki kompetensi dibidangnya dan tersedianya sarana prasarana sekolah yang memadai. Pola asuh orang tua yang baik mencintai dan mendidik anak mereka dengan baik sehingga anak nyaman ketika dirumah. Faktor penghambat guru yang kurang kreatif dalam mengajar dan anak yang terlalu moodyan dalam belajar, faktor lingkungan yang mempengaruhi anak.

f. Faktor yang mempengaruhi pengenalan huruf hijaiyah

Menurut Mc. Donald yang dikutip (Sardiman, 2014:30) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pendapat Mc. Donald diatas memberi gambaran bahwa seseorang akan termotivasi apabila yang dilakukan itu akan memberi manfaat untuk dirinya. Oleh karena itu mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi (Hapsari, 2005:27) yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap indivisu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri sesorang dengan kata lain

merupakan pengaruh. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut: hadiah dan persaingan maupun kompetisi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengenalan huruf hijaiyah pada anak adalah mendorong anak atau memotivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berada dalam diri anak yang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dapat dorongan dari luar yang dapat memotivasi anak melakukan sesuatu.

2. Metode Ummi

a. Sejarah berdirinya Metode Ummi

Pada tahun 2007, KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Quran yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masrurii dan A.Yusuf Ms. Sebelum berdar di maakat, metode ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar `Ulumul Qur`an/tafsir Al-Qur`an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma`arif (Al Hafizh). Beliau pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah SAW, Qira`ah riwayat Hafs dan Qira`ah `Asyarah.

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca Al-Qur`an dengan tartil. Selain itu,

metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya (Masruri A Yusuf, 2015:3). Pada awalnya, metode Ummi diajarkan dilembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Latar belakang munculnya Ummi adalah kebutuhan di sekolah-sekolah Islam terdapat pembelajaran Al-Qur`an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca Al-Qur`an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mut bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Al-Qur`an secara tartil , banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur`an siswa-siwanya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur`an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya (Yusuf, 2007:5).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah metode Ummi itu awalnya gagasan dari Masruri dan A. Yusuf Ms yang sudah diuji pentashihannya oleh beberapa guru besar. Metode Ummi ini merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur`an dengan tartil memiliki buku tajwid yang terpisah dengan buku jilidnya. Pada awal meetode Ummi diajarkan dilembaga pendidikan yayasan KPI namun kebutuhan sekolah Islam dan masyarakat umum terhadap sistem pembelajaran Al-Qur`an yang membuat metode Ummi ini sangat diperlukan.

b. Pengertian Metode Ummi

Ummi berasal dari kata bahasa arab “ummin” memiliki arti yaitu ibuku dengan adanya penambahan “ya mukallim”, pada saat memilih nama Ummi sebagai tanda menghormati dan sebagai tanda mengingat jasa seorang ibu. Bahasa ibu merupakan ciri khas pendekatan dari penggunaan belajar Al-Qur`an dalam metode Ummi. Dengan begitu, metode Ummi sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, hubungan dengan ibu masih sangat erat yang setiap harinya bersama ibu sehingga anak lebih paham dengan bahasa ibu yang sesuai dengan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an ini (Masruri A Yusuf 2015:4).

Ada 3 Pendekatan bahasa ibu yang diterapkan dalam metode Ummi, yaitu

- 1) *Direct Method* (diajarkan secara langsung), kualitas bacaan al-Qur`an akan boleh di eja/diuraikan dan tidak memiliki banyak penjelasan
- 2) *Repetition* (dibaca berulang-ulang), kualitas bacaan Al-Qur`an akan terlihat indah, kemudahan dan kekuatannya saat kita mengulang ayat atau surat di Al-Qur`an
- 3) Kasih sayang dengan tulus, kekuatan dalama cinta, kasih sayang dengan tulus, dan rasa sabar dari ibu mendidik anak merupakan kunci sukses dengan meneladani guru dalam mengajar Al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari

Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru

Pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode Ummi memiliki ciri khas tersendiri dengan menggunakan nada rost dan memakai pendekatan secara individual dengan menggunakan tehnik membaca simak (Anwar Khudor, 2019:3). Dalam mempraktekan metode Ummi saat membaca Al-Qur`an menggunakan nada Rost, yang hamper sama dengan metode qiro`ati yang membedakannya dari segi manajemen dan tahapan pembelajarannya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode Ummi merupakan metode yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan ibu masih sangat erat yang setiap harinya bersama ibu sehingga anak lebih paham dengan bahasa ibu. Pendekatan metode Ummi yaitu diajarkan secara berulang, pengulangan dan kasih sayang tulus.

c. Visi dan Misi Metode Ummi

1) Visi dari metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur`ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur`an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem (Masruri A Yusuf, 2015:5).

2) Misi dari metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur`an yang berbasis social dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur`an yang berbasis mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur`an pada masyarakat (Masruri A Yusuf, 2015:5).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa visi metode Ummi adalah menjadi lembaga yang melahirkan generasi Qur`ani dan juga misi metode Ummi mewujudkan lembaga yang professional, membangun sistem manajemen berbasis mutu dan menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur`an.

d. Motto Metode Ummi

Ada tiga motto yang dimiliki oleh metode Ummi yang digunakan oleh guru yang mengajarkan metode Ummi (Masruri A Yusuf, 2018:7), antara lain:

- 1) Mudah: metode Ummi di desain agar mudah unntuk dipahami dan dipelajari oleh anak, mudah diajarkan oleh pendidik dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran formal atau non formal.
- 2) Menyenangkan: metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang menyenangkan, sehingga menghapuskan kesan tertekan dan rasa takut anak saat pembelajaran berlangsung.

3) Menyentuh Hati: Pendidik mengenalkan huruf hijaiyah dengan metode Ummi dengan cara mengedepankan akhlak mulia pada saat pengenalan huruf hijaiyah berlangsung (Masruri A Yusuf, 2018:7).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motto metode Ummi ada tiga yaitu mudah dipahami dan dipelajari anak, menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga anak lebih mudah dalam pembelajaran, menyentuh hati pendidik dalam mengajarkan metode Ummi dengan kasih sayang.

e. Metode Ummi dalam pembelajaran

Sebelum pembelajaran metode ummi ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti hal-hal berikut:

1) Kurikulum Metode Ummi

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum metode ummi pada proses pembelajaran disiapkan langsung dari ummi foundation yang sesuai dengan dasar huruf hijaiyah (Masruri A Yusuf 2015:6).

2) Perlengkapan Media pembelajaran

Pembelajaran metode ummi harus memiliki buku belajar membaca Al-Qur`an metode ummi. Terdiri dari buku pra ummi jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur`an tajwid dasar, alat peraga ummi (papan peraga, kartu huruf hijaiyah, video mengaji, dan powerpoint jilid ummi) (Yusuf, 2007).

3) Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan data/informasi yang digunakan untuk menilai kemampuan anak. Penilaian metode ummi menggunakan bentuk tabel daftar yang digunakan untuk penilaian anak secara langsung. Rentang penilaian metode ummi menggunakan huruf dan tanda minus serta plus sebagai standar penilaiannya (Anwar Khudor, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ummi dalam pembelajarannya mempunyai kurikulum ummi yang disiapkan langsung dari ummi foundation, perlengkapan media pembelajaran dengan jilid ummi, papan peraga dan kartu huruf hijaiyah, Penilaian metode ummi menggunakan bentuk tabel daftar yang digunakan untuk penilaian anak secara langsung.

f. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu

1) Klasikal Individual

Model pembelajaran klasikal ini dilakukan secara bersama-sama. Dimulai dari halaman pertama dan mebacanya hanya ujungnya karena hanya untuk murojaaah saja hingga akhirnya sampai pada halaman yang harus diselesaikan dan harus diselesaikan dan harus dicapai pada hari itu (Rajab Sahrawi, 2019: 12). Metode inii digunakan jika:

- a) Suatu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas

2) Privat atau Individual

Model pembelajaran metode Ummi privat atau individual ini maksudnya anak-anak memiliki jadwal sendiri-sendiri dengan menggunakan catatan pada buku privat masing-masing. Model privat atau individual ini dilakukan setelah model klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya (Rajab Sahrawi, 2019:12). Metode ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- b) Jilid dan halamannya campur (berbeda)
- c) Biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2)
- d) Banyak dipakai untuk anak usai TK

3) Klasikal Baca Simak

Metode klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur`an yang dijalankan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pol abaca simak yaitu satu anak membaca sementara anak yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Metode ini digunakan jika:

- a) Satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda
- b) Biasanya banyak dipakai jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas

Al-Qur`an (Rajab Sahrawi, 2019:13).

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode ini sama halnya dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya jika klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama (Rajab Sahrawi, 2019:13).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran metode Ummi yaitu klasikal individual merupakan pembelajaran klasikal yang dilakukan secara bersama-sama sehingga harus diselesaikan pada hari itu, privat atau individual merupakan pembelajaran yang memiliki jadwal sendiri-sendiri dengan menggunakan catatan pada buku privat masing-masing, klasikal baca simak merupakan pembelajaran yang satu anak membaca sementara anak yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, klasikal baca simak murni merupakan pembelajaran yang sama dengan klasikal baca simak perbedaanya jika klasikal baca simak murni jilid dan halaman salam satu kelompok yang sama.

g. Tahapan Pembelajaran Menggunakan Metode Ummii

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur`an Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur`an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur`an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan tahapannya (Masruri A Yusuf, 2018).

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan adalah pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do`a pembuka belajar Al-Qur`an (Masruri, A Yusuf, 2018).
- 2) Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut (Yusuf, 2007).
- 3) Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut (Masruri, A Yusuf, 2018).
- 4) Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- 5) Latihan/keterampilan adalah melancarkan bahasa anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasa dan latihan
- 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu (Masruri, A Yusuf, 2015).
- 7) Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari utadz/ustadzah (Anwar Khudor, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran dengan metode Umami yang diajarkan oleh guru kepada anak adalah tahap pembukaan yang untuk membuka pembelajaran,

tahap apersepsi yaitu tahap diawal pembelajaran, tahap pemahaman konsep yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas, tahap latihan yaitu mengulang pada materi yang diajarkan, tahap evaluasi yaitu tahap penilaian, tahap penutup yaitu menutup pembelajaran.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis membaca, mengkaji, dan menelaah dari hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ada beberapa skripsi yang mempunyai kesamaan dengan pembahasan yang ditulis peneliti yaitu:

1. “Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di TK Excellent Islamic School (EXISS) ABATA Jakarta” yang disusun oleh Qoshirotun Thorfi Aini. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa peneliti ingin mengetahui implementasi penggunaan metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur`an di TK EXISS ABATA yang sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan sistem yang diajukan oleh pihak Ummi foundation dimulai dari adanya perencanaan membuat program semester dan rancangan perencanaan pembelajaran khusus metode Ummi yang digunakan sebagai pembelajaran membaca Al-Qur`an pada anak usia dini.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Qoshirotun Thorfi Aini dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur`an untuk anak dalam memudahkan membaca Al-Qur`an, yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan Qoshirotun Thorfi Aini yaitu

pembelajaran membaca Al-Qur`an sedangkan penelitian ini hanya untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

2. “Implementasi Metode Ummi di TPA Ar-Rohman Ar-Rohim dalam Pembelajaran membaca Al-Qur`an Dukuh Tanjungsari Kelurahan Tegalgede Kabupaten Karanganyar Tahun 2016/2017” yang disusun oleh Rita Mustikawati. Mahasiswa IAIN Surakarta 2017. Pada penelitian ini proses pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode Ummi dilakukan dengan cara langsung yaitu dengan tidak dieja cara membacanya dengan tempo cepat satu ketukan. Untuk bacaan mad cara membacanya dengan diayun yaitu 1 ayunana sama dengan 2 harokat. Tahap pembelajaran ada 7 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap penanaman konsep, tahap latihan atau keterampilan, tahap evaluasi dan tahap penutup

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Rita Mustikawati dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran dan juga cara membaca yang sesuai dengan ketukan dalam pembelajaran Al-Qur`an, yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan Rita Mustikawati yaitu pembelajaran membaca Al-Qur`an untuk anak usia dini sedangkan penelitian ini yaitu pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini.

3. “Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro` Pasa Masa Pandemi Covid 19 di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo” yang disusun oleh Mawar Melati. Mahasiswa IAIN Ponorogo 2021. Pada penelitian ini pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yaitu dengan metode

Iqra` dengan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Iqra` ini anak langsung bisa mengenali huruf hijaiyah secara langsung

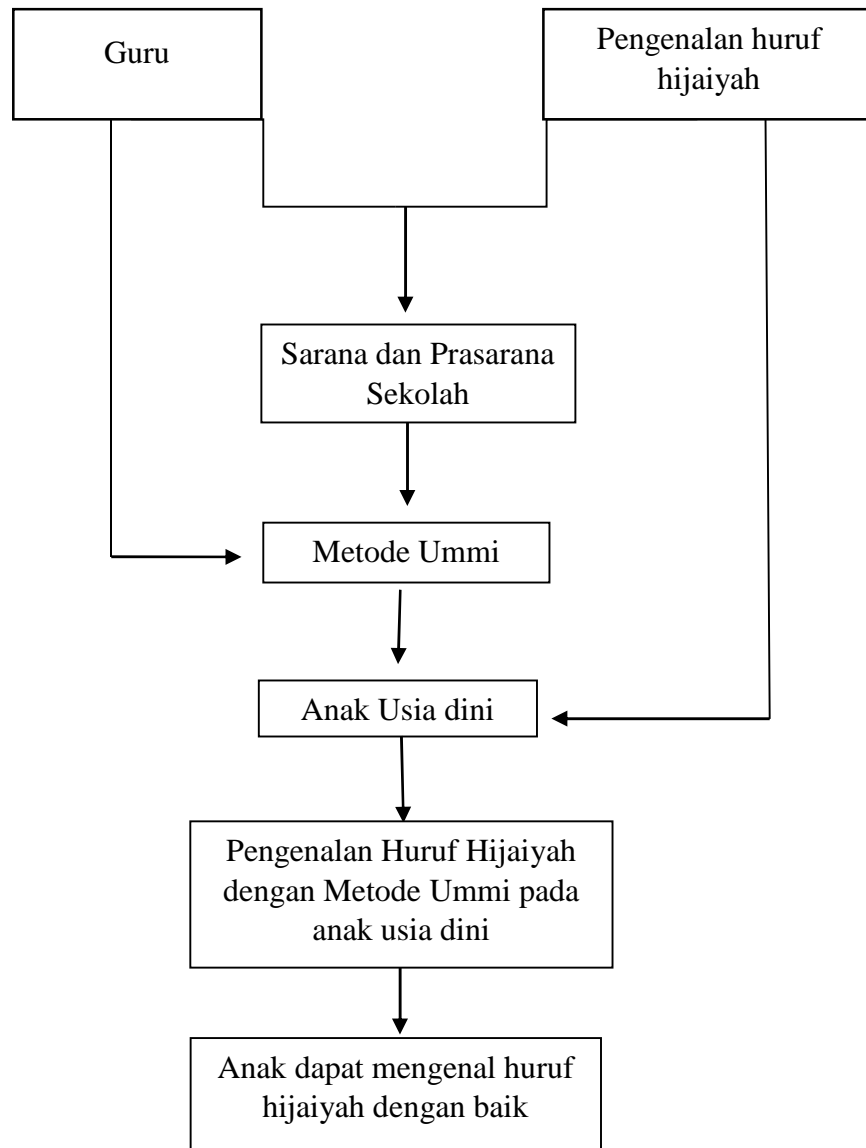
Relevansi dari penelitian yang dilakukan Mawar Melati dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, yang menjadi pembeda yaitu metode pembelajarannya yang diajarkan kepada anak kalau penelitian Mawar melati memakai metode Iqra` sedangkan penelitian ini menggunakan metode Ummi. .

C. Kerangka Berfikir

Pengenalan huruf hijaiyah masih menjadi hal yang tidak penting bagi anak usia dini yang baru masuk di lingkungan belajar lembaga KB pada awalnya adalah seorang anak kecil yang masih polos belum mengetahui apa-apa, sehingga keluarga dan pendidik mempunyai peran penting bagi anak. Pada masa anak usia dini harus mulai dikenalkan pada pendidikan Al-Qur`an yang menjadi petunjuk dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itu untuk membaca Al-Qur`an kita harus mengenalkan huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur`an. Dengan metode Ummi ini diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga tahap membaca Al-Qur`an pada anak.

Dalam sebuah pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada anak. Dari berbagai macam metode yang ada di Indonesia, salah satunya adalah metode Ummi, yang sudah berkembang di Indonesia dan digunakan oleh anak-anak dan juga

dewasa. Metode ini mampu mempermudah anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga anak bisa mengenal dengan baik dan terhindar dari kesalahan pengenalan huruf hijaiyah. Adapun kerangka berpikir penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, sehingga peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induksi/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variable maupun korelasi dan atau perbandingan suatu variabel (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kondisi obyek secara alamiah dan lebih mengedepankan makna dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk menemukan jawaban atas fenomena yang terjadi atau pertanyaan yang dilakukan dengan prosedur ilmiah dan secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada anak usia 3-4 tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di KBIT Insan Kamil Karanganyar yang berada di Badranasri, Cangakan, Karanganyar, Karanganyar. Adapun alasan tempat penelitian ini karena di KBIT Insan Kamil sudah melaksanakan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada anak didiknya

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentang “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar” dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, dari bulan Januari 2023- Juni 2023.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1.	Pengajuan judul	X								
2.	Observasi	X	X							
3.	Penyusunan Proposal	X	X	X						
4.	Seminar Proposal				X					
5.	Pengumpulan data					X	X			

6.	Analisi data						X	X	X	
7.	BAB IV-V						X	X	X	
8.	Munaqosah									X

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Spradley, subyek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Sedangkan menurut Martono, subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian adalah sumber utama yang memberikan informasi terhadap penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru pengajar Umami di KBIT Insan Kamil Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Menurut Moleong informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah KBIT Insan Kamil dan Guru kelas (Moleong Lexy, 2011)

D. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan selanjutnya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah guru tahfidz KBIT Insan Kamil Karanganyar, karena beliau dianggap yang mengetahui tentang pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi tersebut

2. Observasi

Menurut Herdiansyah observasi adalah suatu proses dengan cara melihat, mengamati, mencermati dan merekam segala perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Pada umumnya observasi dilakukan untuk mendeskripsikan lingkungan yang sedang diamati, aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung, individu yang terlibat dilingkungan tempat penelitian serta perilaku yang terdapat di lingkungan tersebut (Herdiansyah, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan oleh guru dengan metode ummi pada anak usia 3-4 tahun

3. Dokumentasi

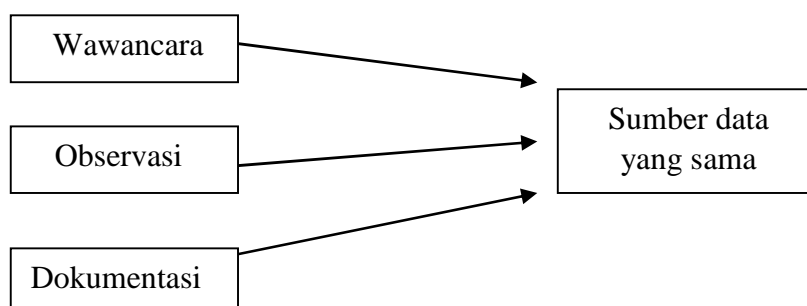
Dokumen merupakan suatu sarana yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data ataupun informasi yang dilakukan

dengan membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, maupun pernyataan tertulis terhadap suatu kebijakan serta bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006). Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen berupa foto, buku jilid, kartu huruf, kurikulum.

E. Teknik Keabsahan Data

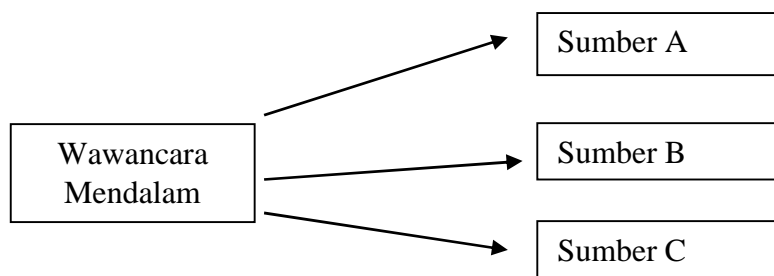
Teknik keabsahan data yang digunakan dalam peneliyian ini adalah teknik triangulasi data. Menurut (Sugiyono, 2019) teknikk triangulasi data terdapat dua jenis lain yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

Triangulasi teknik berarti mengumpulakn data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi untuk sumber data yang sama.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

Sedangkan triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



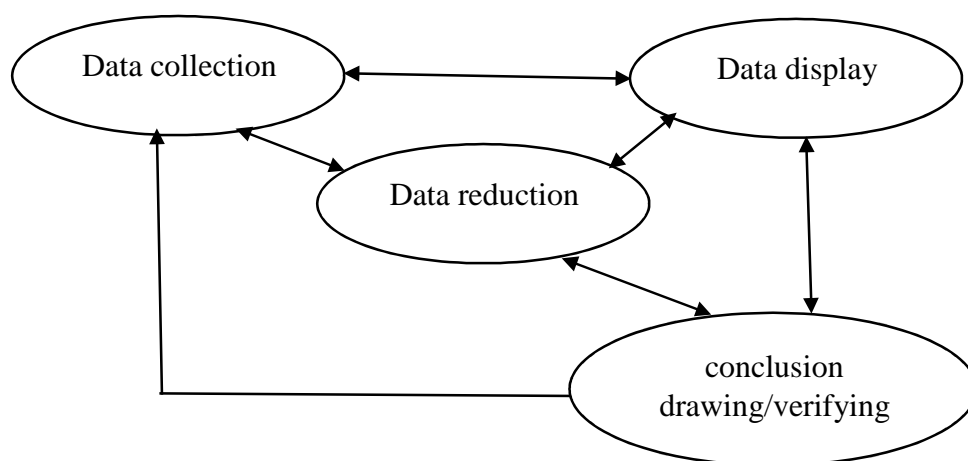
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik keabsahan data merupakan suatu proses validitas dan reliabilitas data untuk memperoleh kepercayaan data. Terdapat beberapa cara untuk melakukan keabsahan data, salah satunya yaitu triangulasi. Triangulasi terdiri dari dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk melakukan keabsahan data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281), bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pendapat lain menurut Nasution (1988) dikutip dalam bukunya Winarni (2018:170), mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sementara itu analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Winarni (2018:171), mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*reduction data*), pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*).



Gambar 3. 3 Komponen analisis data interactive model

(Winarni, 2018)

1. Reduksi Data

Analisis data dilakukan melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Redaksi data tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan redaksi data melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilasuat usaham yang dilakukan untuk menyakikan data-data dari hasil temuan yang dilakukan dilapangan, yang disajikan dengan bentuk uraian singkat

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses akhir dari sebuah penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang valid dalam pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila diwal telah ditemukan bukti-bukti yang kuat saat dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

A. Hasil Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah KBIT Insan Kamil Karanganyar

KBIT Insan Kamil didirikan pada tahun 2003 dibawah naungan Yayasan Insan Mandiri Karanganyar. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya KBIT Insan Kamil adalah tiga serangkai yakni Bapak Tri Susilo, Alm. Ibu Suwarsi, Bapak Suwarta. Kegiatan awal dilaksanakan di Badranasri RT 02 RW 11 No. 58 Cangakan dengan menggunakan alat permainan seadanya di ruangan yang tersedia ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. KBIT Insan Kamil muncul setelah berdirinya TKIT Insan Kamil karena beragamnya usia dari siswa yang mendaftar sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Suwarsi sekaligus kepala sekolah TKIT Insan Kamil Karanganyar. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke kemendikbud Kabupaten seiring berjalannya waktu, banyak ajang prestasi yang diikuti oleh siswa maupun guru.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Dari awal berdirinya KBIT Insan Kamil sudah menerapkan model pembelajaran sentra. Tahun ke tahun sekolah sekolah semakin berkembang dengan program layanan yang disediakan untuk siswa KBIT. Mulai tahun 2020 kami berpindah

tempat di Tegalarum RT 03 RW 13 Cangakan dengan kondisi yang berbeda dan suasana yang baru, kami terus mengembangkan diri dan menggali kreativitas kegiatan belajar mengajar, yang diiringi dengan mengikuti banyak kegiatan prestasi oleh guru maupun siswa.

b. Alamat dan Peta Lokasi KBIT Insan Kamil Karanganyar

KBIT Insan Kamil Karanganyar beralamatkan di JalanTegalarum RT 03 RW 13, Desa Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dengan batasan wilayahnya yang meliputi:

- 1) Sebelah Utara : Rumah Alam
- 2) Sebelah Timur : Miya Miyoel Collection
- 3) Sebelah Selatan : Rsufa Bookstore
- 4) Sebelah Barat : Mesin Pengering Karanganyar

Adapun gambar denah lokasi KBIT Insan Kamil Karanganyar, sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Denah Lokasi

c. Visi, Misi dan Tujuan KBIT Insan Kamil Karanganyar

1) Visi KBIT Insan Kamil Karangayar

“Menjadi penyelenggara pendidikan anak usia dini yang mampu membangun generasi islami, cerdas, dan kreatif”

2) Misi KBIT Insan Kamil Karangayar

- a) Melaksanakan kegiatan yang mampu untuk menanamkan aqidah yang lurus pada anak
- b) Melaksanakan kegiatan yang mampu membentuk kepribadian Islami dan berakhlak mulia
- c) Memberikan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi unik anak
- d) Mengembangkan lingkungan yang bernilai edukatif bagi anak

d. Tujuan KBIT Insan Kamil Karangayar

- 1) Membentuk siswa berkepribadian yang Islami dan berakhlak mulia serta memiliki aqidah yang lurus
- 2) Membentuk siswa yang memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur`an, mengenal gerakan sholat dengan benar, dan hafal beberapa surat-surat pendek dan do`a harian
- 3) Membentuk siswa yang memiliki Life Skill, keterampilan dasar berhitung, menulis dan membaca huruf latin.
- 4) Membentuk siswa yang bisa mengembangkan 9 kecerdasan
- 5) Mengantarkan siswa agar siap menuju jenjang pendidikan di TK dan pendidikan seumur hidup

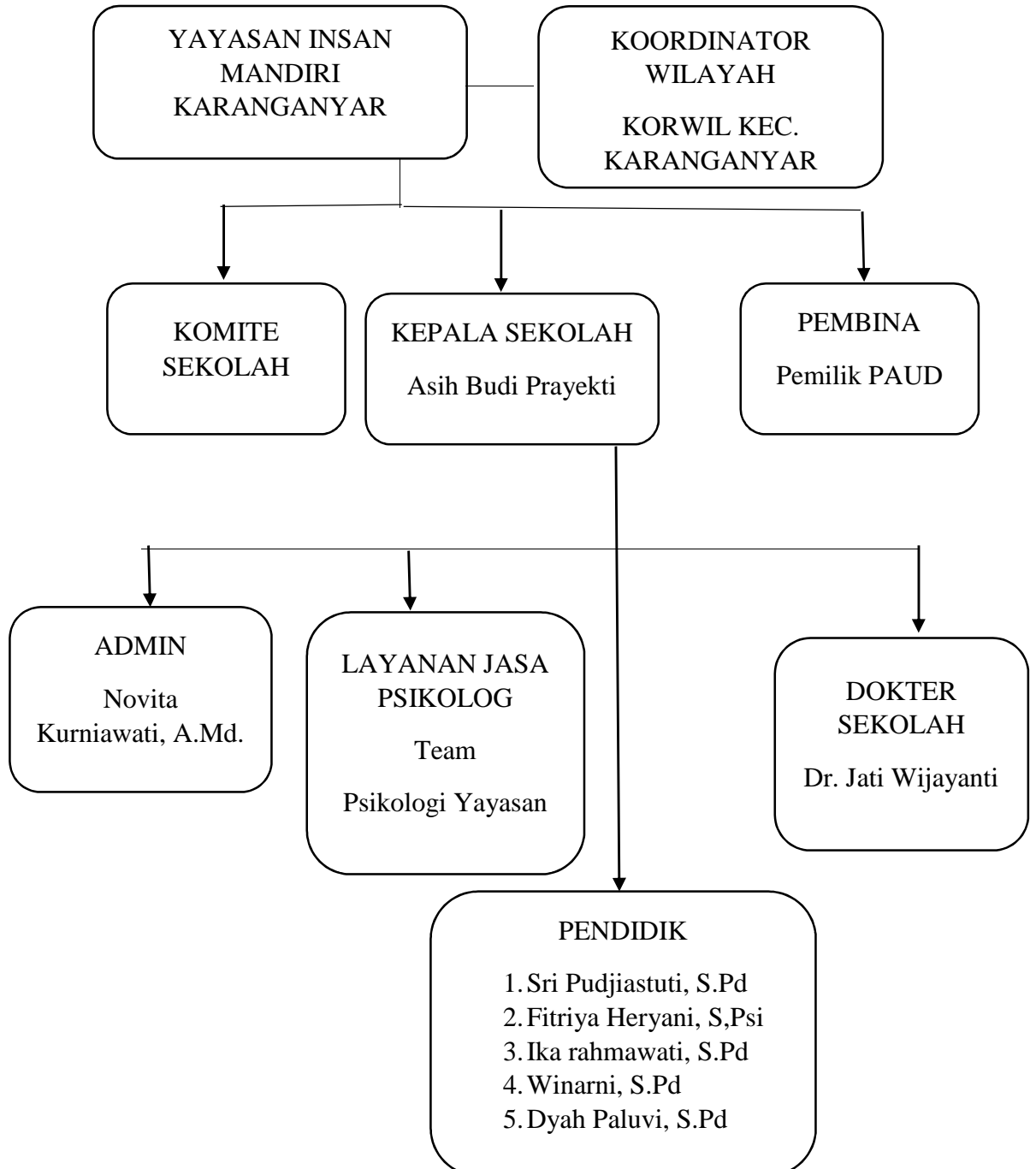
e. Status Satuan Lembaga dan Identitas KBIT Insan Kamil**Karanganyar**

- 1) Nama Lembaga : KBIT Insan Kamil
- 2) Alamat Jalan : Tegalarum RT 03 RW 13
- 3) Desa : Cangakan
- 4) Kecamatan : Karanganyar
- 5) Kabupaten : Karanganyar
- 6) Provinsi : Jawa Tengah
- 7) Kode Pos : 57712
- 8) No. Telepon : (0271) 499-308-2 / 0813-2524-9996
- 9) Nama Yayasan : Yayasan Insan Mandiri Karanganyar
- 10) Status Sekolah : Terakreditasi B
- 11) Status Lembaga : Swasta
- 12) No. SK Kelembagaan : AHU-0025791.AH.01.07.Tahun 2015
- 13) NPSN : 69896962
- 14) Tahun didirikan : 2003
- 15) Status Tanah : Sewa
- 16) Luas Tanah : 250 M
- 17) Kepala Sekolah : Asih Budi Prayekti
- 18) No.SK Kepala Sekolah : 133/800-YMK/VII/2019

f. **Kepengurusan Satuan Lembaga KBIT Insan Kamil Karanganyar**

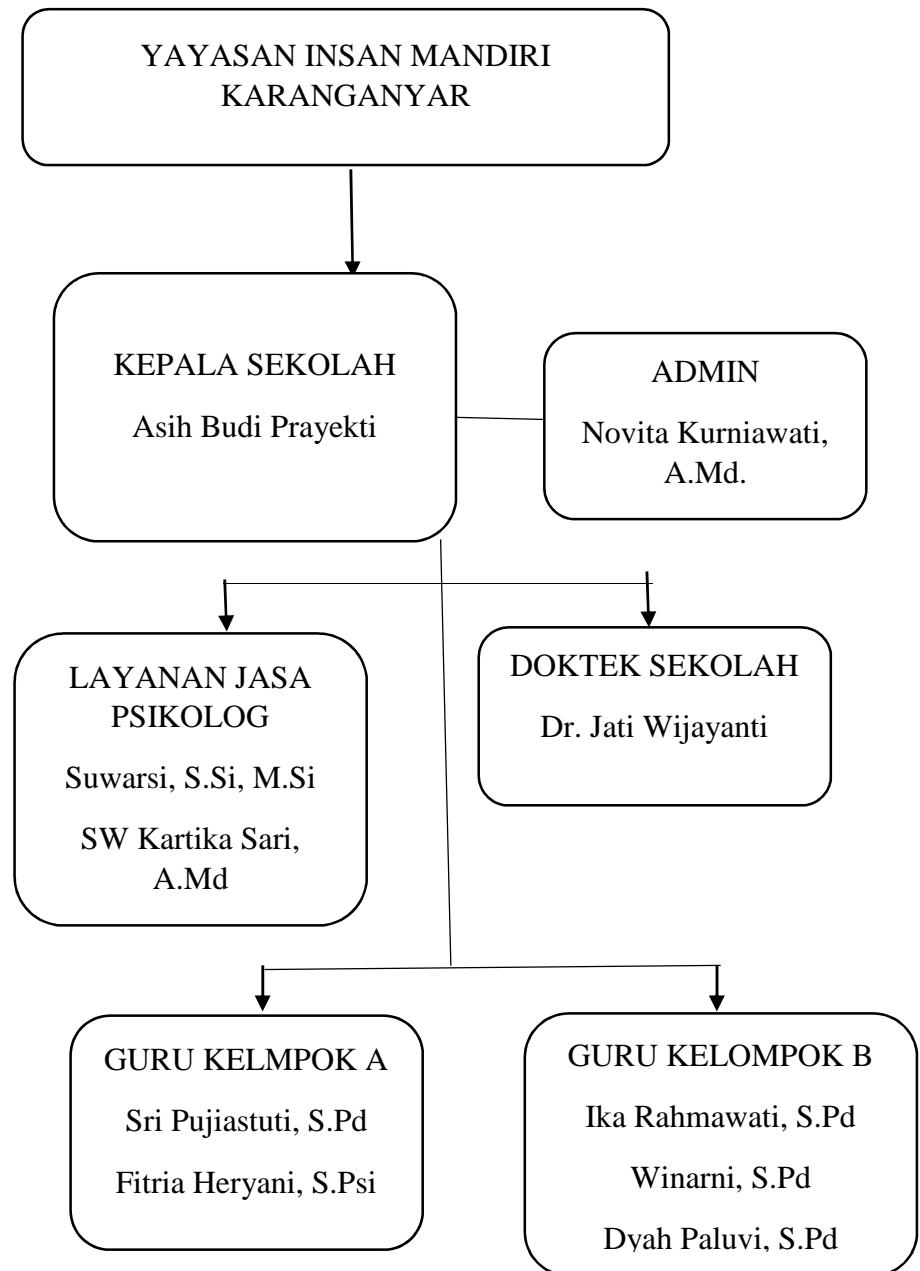
STRUKTUR KEPENGURUSAN SATUAN LEMBAGA

KBIT INSAN KAMIL KARANGANYAR



Gambar 4. 2 Kepengurusan Satuan Lembaga

STRUKTUR ORGANISASI KBIT INSAN KAMIL KARANGANYAR

**Gambar 4. 3** Struktur Organisasi

g. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan KBIT Insan Kamil

Karangayar

- 1) Ketua Yaysan : Anwar Abdulgani
- 2) Kepala Sekolah : Asih Budi Prayekti
- 3) Tim Kesehatan : dr. Jati Wijayanti
- 4) Tim Psikologi : Suwarsi, S.Si, M.Si
SW Kartika Sari, A.Md
- 5) Admin : Novita Kurniawati, A.Md
- 6) Guru Kelompok A : Sri Pujiastuti, S.Pd
Fitria Heryani, S.Psi
- 7) Guru Kelompok B : Ika Rahmawati, S.Pd
Winarni, S.Pd
Dyah Paluvi, S.Pd

h. Daftar Peserta Didik KBIT Insan Kamil Karanganyar

Tabel 4. 1 Daftar Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Anak		
	Kelompok A dan B		
	L	P	Jumlah
2018/2019	39	33	72
2019/2020	32	31	63
2020/2021	22	18	40
2021/2022	3	7	10
2022/2023	30	30	60

i. Fasilitas Sarana dan Prasarana KBIT Insan Kamil Karanganyar

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana

No	MACAM-MACAM PERLENGKAPAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Balok	150	Keadaan Baik
2.	Puzzle	20	Keadaan Baik
3.	Alat bermain seni	3 set	Keadaan Baik
4.	Bola berbagai ukuran	40	Keadaan Baik
5.	Alat bermain keaksaraan	10	Keadaan Baik
6.	Alat bermain peran	5 set	Keadaan Baik
7.	Alat bermain sensorimotor	5 set	Keadaan Baik
8.	Alat pengukur berat badan	2	Keadaan Baik
9.	Alat pengukur tinggi badan	5	Keadaan Baik
10.	Lap cuci tangan	8	Keadaan Baik
11.	Termogan	2	Keadaan Baik
12.	Sabun cuci tangan cair	6 botol	Keadaan Baik
13.	Sabun pembersih lantai	4	Keadaan Baik
14.	Ember	6	Keadaan Baik
15.	Gayung	6	Keadaan Baik
16.	Tempat sabun	8	Keadaan Baik
17.	Handsanitazier	6 botol	Keadaan Baik
18.	Sapu	8	Keadaan Baik
19.	Sapu lidi	5	Keadaan Baik
20.	Kemoceng	8	Keadaan Baik
21.	Lap pel	3	Keadaan Baik
22.	Serok sampah	2	Keadaan Baik
23.	Tempat sampah	8	Keadaan Baik
24.	Perlengkapn P3K	8 set	Keadaan Baik

25.	Ruang kelas	5	Keadaan Baik
26.	Ruang kantor dan TU	1	Keadaan Baik
27.	Mushola	1	Keadaan Baik
28.	Kamar mandi	4	Keadaan Baik
29.	Tempat wudlu	4	Keadaan Baik
30.	Wastafel	2	Keadaan Baik
31.	Halaman bermain	1	Keadaan Baik
32.	Rak buku	5	Keadaan Baik
33.	Rak sepatu	5	Keadaan Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara menampilkan data-data yang telah diperoleh, data tersebut ditampilkan agar dapat dipaparkan secara baik sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca dengan melihat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ada di KBIT Insan Kamil Karanganyar Tahun 2022/2023, sebagai berikut:

Berikut temuan dan proses yang dilakukan oleh guru dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada anak usia 3-4 tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi
 - a. Penyiapan Perangkat Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dyah Paluvi, S.Pd. selaku Guru pengajar ummi, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan

guru merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu. Seperti lembaga pada umumnya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, KBIT Insan Kamil Karanganyar membuat kurikulum ummi dan program pembelajaran mingguan (RPPM). Kurikulum dan rencana kegiatan yang telah disusun oleh guru ummi dan para guru yang nantinya dilaporkan dan dikumpulkan kepada kepala sekolah dalam bentuk cetak untuk disahkan (Wawancara dengan Ibu Dyah, 29 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Guru pengajar Ummi KBIT Insan Kamil Karanganyar membuat kurikulum ummi dalam bentuk cetak yang nantinya akan dilaporkan dan dikumpulkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dibuat oleh Guru pengajar Ummi dan guru-guru dalam satu minggu sekali, hal ini karena pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) diketik menjadi satu lembar dalam satu minggu. Adapun isi dari kurikulum ummi tersebut perencanaan satu semester tertil pada pengenalan huruf apa saja yang akan diajarkan kepada anak. Sedangkan isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan semua yang menyangkup pembelajaran sentra anak dan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi tersebut (Observasi, 29 Mei 2023).

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh, bahwa guru ummi dan guru-guru di KBIT Insan Kamil Karanganyar membuat Kurikulum ummi dan rencana program

pembelajaran mingguan (RPPM) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan (Dokumentasi 29 Mei 2023).

KURIKULUM UMMI KBIT INSAN KAMIL 2022 – 2023
SEMESTER 2

No	Besar Baru			Besar Lama			Keel			Waktu		Tema
	Surat	Ayat	Huruf	Surat	Ayat	Huruf	Surat	Ayat	Huruf	Bulan	Tanggal	
21	Al Iklas	2	ع	An Nashr	3	ع		1-2	س		6	TEMA 7 PROFESI
22		2	ع		3	ع		1-2	س		7	
23		2	ع		3	ع		1-2	س		8	
24		2	ع		1-3	ع		1-2	س		9	
25		2	ع		1-3	ع		1-2	س		10	
26		3	ع	Al Kafirun	1	ع		1-2	س		13	
27		3	ع		1	ع		1-2	س		14	
28		3	ع		1	ع		1-2	س		15	
29		3	ع		1	ع		1-2	س		16	
30										Ekstra	17	
31		4	ص	Al Kafirun	2	ص		3	ش		20	
32		4	ص		2	ص		3	ش		21	
33		4	ص		2	ص		3	ش		22	
34		4	ص		3	ص		3	ش		23	
35		1-4	ص		3	ص		3	ش		24	
36		1-4	ص		3	ص		3	ش		27	
37		1-4	ص		4	ص		3	ش		28	
38		1-4	ص		4	ص		3	ش	Maret	1	
39		1-4	ص		4	ص		3	ش	Puncak Tema	2	
40											3	
<p>Doa Keluar Rumah Hadis Kata-kata yang baik</p> <p>Doa Keluar KM Hadis Kata-kata yang baik</p> <p>Doa Sebelum Tidur Hadis Kata-kata yang baik</p>												

Gambar 4. 4 Kurikulum Ummi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA				
TEMA : ALAT KOMUNIKASI	SUB TEMA : TRADISIONAL	TANGGAL : 22 - 2 JUNI 2023	HARI : SENIN, RABU, JUMAT	
JAM	KEGIATAN			
07.15 - 07.30	Bermain bebas (alat komunikasi)			
07.30 - 08.15	Gajah dan lego perhiasan			
08.15 - 08.30	Makan Dapur dan Tradisional			
08.30 - 09.15	Tartil			
	<ul style="list-style-type: none"> Kelas Besar dan dan baru 22.2 JUNI 2023 Kelas Kecil 22.2 JUNI 2023 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas Besar Baru & Lama Kel. Lam Kelas Kecil Dapur 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas Besar lama Surat Al-Kutub (1-2) Kelas Besar Baru Surat An - Nasa (1-2) 	
09.15 - 10.15	<ul style="list-style-type: none"> Berita / Babak Topik / Basko Bercerita dengan gambar RP <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain lego Bermain Madzid Lute part (dengan bomboloni) 	<ul style="list-style-type: none"> Berita / Mata Peran Topik / Kartongan Bercerita dengan kentongan kayu <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain kentongan Main peran "suka" 	<ul style="list-style-type: none"> Berita / Bahan Alam Topik / Aekip Bercerita sambil membakar sampah <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat akik Bermain lego Bermain air 	<ul style="list-style-type: none"> Berita / Seri Topik / LOPONG Bercerita dengan gambar lontang <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengukur gambar lontang Bermain kulkang Bermain lontang
	<ul style="list-style-type: none"> KONSEP GEOMETRI : 	<ul style="list-style-type: none"> KONSEP WARNA : 	<ul style="list-style-type: none"> LAGU Komunikasi Alat-alat 	
	<p>Makan</p> <ol style="list-style-type: none"> Komika Bahasa arab angka 1-10 (dengan tegul) Mengatakan ucapan Masya Allah Makan-makan alat komunikasi tradisional yaitu kentongan, asap, lontang, surat, be dug 	<p>Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> NAM 3.1 dan Mula meniru ucapan maupu tidak yang terkait dengan ibadah agamanya Faktor 3.3 dan Berperilaku hidup 	<ol style="list-style-type: none"> Bahasa 2.14. Mula memahami kapan mengucapkan salam terima kasih, maaf, dst Sistem 2.11 Mula dapat menyesuaikan diri dengan lemanfingkurat 	
	<ol style="list-style-type: none"> Membuat kentongan, asap, lontang, surat, be dug Alatan menggunakan kentongan, asap, lontang, surat, be dug 	<p>Bersih dan sehat dengan bantuan</p> <ol style="list-style-type: none"> kagret 3.6 dan 4.6 <p>Mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan warna bentuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> Seri 3.15 dan 4.15 melakukan aktifitas seni sederhana dengan lebih teratur sesuai dengan aturan/karakteristinya 	
10.15 - 10.25	Makan			
10.25 - 10.30	Berdoa dan Pulang			

Gambar 4. 5 Rencana Program Pembelajaran Mingguan

Pada Kurikulum Ummi dan Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) minggu ke 10 ini, terdapat kegiatan tartil yang dilaksanakan pada hari senin, rabu, jum`at. Pada hari itu anak-anak belajar mengenal huruf Sho, Dho, hari senin anak-anak mengenal huruf Sho kemudian hari rabu anak-anak

belajar huruf Dho kemudian hari jum`at anak-anak belajar huruf Sho-Dho sampai benar-benar hafal huruf-huruf tersebut

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru ummi dan guru-guru di KBIT Insan Kamil Karanganyar membuat kurikulum ummi dan rencana program pembelajaran mingguan (RPPM). Koordinator dan guru-guru membuat kurikulum dan rencana kegiatan dengan cara diketik dan dicetak yang kemudian dilaporkan dan dikumpulkan kepada kepala sekolah. Pada pengenalan ummi tersebut anak-anak diajarkan huruf hijaiyah yang berkegiatan tartil anak-anak dikenalkan 29 huruf hijaiyah setiap minggunya sehingga anak dapat mengenang huruf hijaiyah dengan baik.

b. Penyiapan perlengkapan media sebelum pembelajaran

Setelah menyusun rencana kegiatan pembelajaran, Guru pengajar Umami menyiapkan perlengkapan media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan kurikulum ummi. Adapun perlengkapan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang biasa digunakan oleh guru ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar ini meliputi: kartu huruf hijaiyah dan buku jilid pra ummi.

Perlengkapan media pembelajaran tersebut merupakan tanggung jawab guru ummi. Guru pengajar Umami juga berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dalam hal perencanaan dan penyiapan perlengkapan media pembelajaran, guru ummi yang

mengampu kelas KB B dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar, dengan penggunaan kartu huruf hijaiyah dan buku jilid pra ummi dapat menunjang pembelajaran di KBIT Insan Kamil Karanganyar (Wawancara dengan Ibu Dyah, 29 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi, Guru pengajar Umami melakukan persiapan perlengkapan media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah seperti biasanya yaitu kartu huruf hijaiyah dan buku jilid pra ummi. Guru pengajar Umami menyiapkan perlengkapan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar pada saat proses pembelajarann anak-anak dapat melaksanakan pembelajaran lebih optimal. Selain itu, hal ini juga dilakukan agar Guru pengajar Umami tidak terburu-buru dan mendadak dalam menyiapkan perlengkapan pembelajaran tersebut serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Observasi, 29 Mei 2023).



Gambar 4. 6 Buku Jilid Pra Ummi



Gambar 4. 7 Kartu Huruf Hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru ummi melakukan persiapan perlengkapan media pembelajaran metode ummi dengan kurikulum ummi. Guru pengajar Ummi menyiapkan perlengkapan sebelum pembelajaran berlangsung. Perlengkapan untuk pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi adalah kartu huruf hijaiyah dan jilid hijaiyah

c. Penyiapan penilaian

Selama proses pembelajaran berlangsung, Guru pengajar Ummi menyiapkan kertas penilaian yang digunakan untuk mencatat penilaian siswa selama pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi tersebut. Penilaian di KBIT Insan Kamil Karanganyar ini menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa.

Kartu penilaian tersebut digunakan Guru pengajar Ummi untuk melihat perkembangan anak apakah anak sudah bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Jika sudah bisa mengenal huruf dengan baik maka melanjutkan huruf selanjutnya. Sedangkan jika anak belum mengenal huruf dengan baik maka guru ummi mendampingi anak dengan memberi arahan supaya anak bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik (wawancara dengan Ibu Dyah, 29 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kartu penilaian yang digunakan yaitu kartu prestasi tartil siswa, guru ummi menilai hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah ketika anak sedang pembelajaran, guru ummi akan menilai anak tersebut dapat mengenal

huruf dengan baik atau masih membutuhkan dampingan guru ummi, kriteria penilaian: A+ yaitu mampu melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar, A yaitu mampu melafalkan bacaan dengan bantuan guru, B+ yaitu mampu melafalkan bacaan beberapa suku kata, B yaitu mampu menyimak bacaan guru dengan baik, C yaitu mulai menyimak bacaan guru (observasi 29 Mei 2023). Penjelasan di atas telah diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi kartu penilaian yang digunakan guru ummi setiap pembelajaran berlangsung (dokumentasi, 29 Mei 2023).

KARTU PRESTASI TARTIL SISWA

Senin, Rabu, Jum'at

Nama : Lina
Kelas : Telara

INSAN KAMIL

NO	TANGGAL	BUKU PRA-UMMI/ HALAMAN		KET. (NILAI)	PARAF GURU
		HURUF HIJAIYAH			
1.	8/12/22	7 1/2	(atas)	U/B	
2.	9/1/23	7 1/2		U/B+	
3.	12/1/23	7 1/2		U/B+	
4.	16/1/23	7 1/2	(atas)	U/B+	
5.	23/1/23	7 1/2	(dai)	U (B+)	
6.	29/1/23	7 1/2	"	L (B)	
7.	1/2/23	7 1/2	"	U (B+)	
8.	18/2/23	7 1/2	atas	U (B+)	
9.	1/3/23	"	"	U (B+)	
SEMESTER 2					
1.	28/3/23	7 1/2	atas	U (B+)	
2.	5/4/23	7 1/2	atas	L (A)	
3.	8/4/23	7 1/2	bawah	U (B+)	
4.	8/5/23	7 1/2	"	U (B+)	
5.	10/5/23	7 1/2	"	U (B+)	
6.	15/5/23	7 1/2	"	U (B+)	
7.	22/5/23	7 1/2	"	L (A)	
8.	31/5/23	8	atas	U B+	
9.	5/6/23	8		U B+	
10.	7/6/23	8			

Scanned by TapScanner

Gambar 4. 8 Kartu Penilaian

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru ummi menyiapkan kartu penilaian untuk menilai anak guna untuk penilaian perkembangan huruf hijaiyah. Hal ini dapat

dikatakan penyiapan kartu penilaian sudah sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Metode Ummi

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil Karangayar dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan metode ummi di metode ummi ada 7 tahap tetapi di KBIT Insan Kamil hanya menerepkan 5 tahap dikarenakan usia anak yang masih kecil dan focus anak yang masih kurang dalam pengenalan huruf hijaiyah tersebut jadi Guru pengajar Ummi hanya mengambil 5 tahap pembelajaran metode ummi. Adapun langkah-langkah pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Januari 2023, Pembelajaran metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar dimulai pukul 08.30-09.15 WIB, sebelum pembelajaran metode ummi dilakukan anak-anak melakukan ice breaking terlebih dahulu kemudian pemberian makan snack. Setelah itu Guru pengajar Ummi menyiapkan kartu huruf hijaiyah dan jilid pra ummi untuk pembelajaran metode ummi, kemudian Guru pengajar Ummi mengatur anak-anak untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran metode ummi (observasi 25 Januari 2023).

Pada tahap pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan

pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar (observasi 25 Januari 2023). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan penelitian pada hari jumat tanggal 27 Januari 2023, Pembelajaran metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar dimulai pukul 08.30-09.15 WIB, sebelum pembelajaran metode ummi dilakukan anak-anak melakukan ice breaking terlebih dahulu kemudian pemberian makan snack. Setelah itu Guru pengajar Ummi menyiapkan kartu huruf hijaiyah dan jilid pra ummi untuk pembelajaran metode ummi, kemudian Guru pengajar Ummi mengatur anak-anak untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran metode ummi (observasi 27 Januari 2023)

Pada tahap pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar (observasi 27 Januari 2023). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi kedua yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 5 Juni 2023, Pembelajaran metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar dimulai pukul 08.30-09.15 WIB, sebelum pembelajaran metode ummi

dilakukan anak-anak melakukan ice breaking terlebih dahulu kemudian pemberian makan snack. Setelah itu Guru pengajar Ummi menyiapkan kartu huruf hijaiyah dan jilid pra ummi untuk pembelajaran metode ummi, kemudian Guru pengajar Ummi mengatur anak-anak untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran metode ummi (observasi 5 Juni 2023)

Pada tahap pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar (observasi 5 Juni 2023). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi ketiga yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 5 Juni 2023, Pembelajaran metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar dimulai pukul 08.30-09.15 WIB, sebelum pembelajaran metode ummi dilakukan anak-anak melakukan ice breaking terlebih dahulu kemudian pemberian makan snack. Setelah itu Guru pengajar Ummi menyiapkan kartu huruf hijaiyah dan jilid pra ummi untuk pembelajaran metode ummi, kemudian Guru pengajar Ummi mengatur anak-anak untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran metode ummi (observasi 5 Juni 2023)

Pada tahap pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan

pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar (observasi 5 Juni 2023). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi keempat yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023, Pembelajaran metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar dimulai pukul 08.30-09.15 WIB, sebelum pembelajaran metode ummi dilakukan anak-anak melakukan ice breaking terlebih dahulu kemudian pemberian makan snack. Setelah itu Guru pengajar Ummi menyiapkan kartu huruf hijaiyah dan jilid pra ummi untuk pembelajaran metode ummi, kemudian Guru pengajar Ummi mengatur anak-anak untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran metode ummi (observasi 7 Juni 2023)

Pada tahap pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar (observasi 7 Juni 2023). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.



Gambar 4. 9 Tahap Pembukaan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pembukaan dilakukan secara klasikal dan dimulai dengan salam, tanya kabar, dan do`a-do`a. hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pembukaan yang dilakukan sudah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

b. Tahap Apersepsi

Pada tahap ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang. (observasi 25 Januari

2023) Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi kedua pada tahap ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang (observasi 27 Januari 2023) .

Observasi ketiga tahap apersepsi ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang (observasi 5 Juni 2023).

Observasi keempat tahap apersepsi ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang (observasi 7 Juni 2023).



Gambar 4. 10 Tahap Apersepsi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap apersepsi dilakukan setelah pembukaan dengan mengulang kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan huruf hijaiyah pada hari ini.

3) Tahap penanaman konsep

Pada tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca Tho, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang

menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 25 Januari 2023). Huruf Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi kedua tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca Dho, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 27 Januari 2023).

Observasi ketiga tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca Ko, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak

benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 5 Juni 2023).

Observasi keempat tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca La, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 7 Juni 2023).



Gambar 4. 11 Tahap Penanaman Konsep

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap penanaman konsep yang menggunakan metode langsung dengan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah, cara membacanya dengan menunjuk salah satu huruf hijaiyah kemudian ditirukan anak-anak sebanyak 3 kali atau lebih.

4) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap

ini Guru pengajar Ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 25 Januari 2023) Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat di dalam kelas.

Observasi kedua Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap ini Guru pengajar Ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 27 Januari 2023).

Observasi ketiga Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap ini Guru pengajar Umami akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 5 Juni 2023).

Observasi keempat Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap ini Guru pengajar Umami akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila

anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 7 Juni 2023)



Gambar 4. 12 Tahap Evaluasi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa, dengan anak membaca menggunakan jilid pra ummi kalau anak sudah selesai membaca dengan lancar tidak salah maka anak bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca

masih salah maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi.

5) Tahap Penutup

Tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 25 Januari 2023) Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi kedua tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 27 Januari 2023).

Observasi ketiga tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 5 Juni 2023)

Observasi keempat tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari guru ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 7 Juni 2023)



Gambar 4. 13 Tahap Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap penutup yaitu pengkondisian anak yang kemudia membaca do`a penutup dan diakhiri dengan salam.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi

- a) Pembuatan Rencana Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, Guru pengajar Ummi dan guru-guru di KBIT Insan Kamil membuat kurikulum ummi dan rencana pembelajaran mingguan (RPPM) terlebih dahulu. Hal ini

dilakukan untuk menyiapkan pembelajaran ummi yang akan disampaikan. Dalam pembuatan kegiatan pembelajaran, Guru pengajar Ummi dan guru-guru berpedoman dengan kurikulum di ummi foundation. Setelah membuat kurikulum ummi dan rencana program pembelajaran (RPPM), koordinator ummi dan para guru akan melaporkan dan mengumpulkan hasil rencana pembelajaran kepada kepala sekolah dalam bentuk cetak untuk disahkan.

Adapun yang menjadi acuan dalam pembelajaran kurikulum ummi menurut (Masruri A Yusuf 2015) yaitu kurikulum yang disiapkan dari ummi foundation yang sesuai dengan dasar huruf hijaiyah. Materi yang direncanakan pada kurikulum ummi untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah.

b) Penyiapan Perlengkapan media sebelum pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, Guru pengajar Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar menyiapkan perlengkapan media untuk metode ummi yang akan digunakan sesuai dengan kurikulum ummi yang telah dibuat sebelumnya. Menurut (Yusuf, 2007) perlengkapan media yang biasa digunakan Guru pengajar Ummi dalam pembelajaran metode ummi adalah kartu huruf hijaiyah dan buku jilid ummi

Dalam perlengkapan media metode ummi ini dapat menunjang pembelajaran yang mudah bagi proses pembelajaran anak. Perencanaan pembelajaran dan perlengkapan media pembelajaran untuk setiap pelaksanaan merupakan tanggung jawab guru ummi. Guru ummi juga

berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini dengan metode ummi.

Dengan menggunakan media APE anak merasa terbantu dengan bentuk-bentuk yang diilustrasikan sehingga anak bisa tahu huruf hijaiyah dengan bantuan APE tersebut. Dengan APE yang dibeli, dibuat sendiri atau tersedia di alam yang bisa dijadikan alat untuk belajar. Contoh APE adalah kartu huruf hijaiyah pernyataan tersebut sesuai dengan teori (Darmansyah, 2010).

c) Penyiapan Penilaian

Guru pengajar Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar melakukan penyiapan penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan anak apakah anak sudah bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Jika sudah bisa mengenal huruf dengan baik maka melanjutkan huruf selanjutnya. Sedangkan jika anak belum mengenal huruf dengan baik maka guru mendampingi anak dengan memberi arahan supaya anak bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik.

Menurut (Anwar Khudor, 2019) Penilaian metode ummi menggunakan bentuk tabel daftar yang digunakan untuk penilaian anak secara langsung. Rentang penilaian metode ummi menggunakan huruf dan tanda minus serta plus sebagai standar penilaiannya. Di KBIT Insan Kamil Karanganyar penilaian metode ummi yang digunakan yaitu kartu prestasi tartil siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil Karangayar dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan metode ummi di metode ummi ada 7 tahap tetapi di KBIT Insan Kamil hanya menerapkan 5 tahap dikarenakan usia anak yang masih kecil dan focus anak yang masih kurang dalam pengenalan huruf hijaiyah tersebut jadi Guru pengajar Ummi hanya mengambil 5 tahap pembelajaran metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar. Adapun langkah-langkah pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Apersepsi

Pembelajaran metode ummi dimulai dengan anak-anak melakukan ice breaking terlebih dahulu kemudian pemberian makan snack. Setelah itu guru ummi menyiapkan kartu huruf hijaiyah dan jilid pra ummi untuk pembelajaran metode ummi, kemudian Guru pengajar Ummi mengatur anak-anak untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran metode ummi. Pada tahap pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar. Maka hal tersebut sesuai dengan teori (Masruri, A Yusuf, 2018) Pembukaan adalah pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan

dengan salam pembuka dan membaca do`a pembuka belajar Al-Qur`an.

b) Tahap Apersepsi

Pada tahap apersepsi setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah diajarkan pada anak sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang. Hal ini telah sesuai dengan teori (Yusuf, 2007) Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut.

c) Tahap Penanaman Konsep

Pada tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) dan tidak dieja yang menggunakan media yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah coordinator ummi menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca a. dibaca ba, dibaca ta, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan oleh Guru pengajar Ummi dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah

mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru. Hal itu telah sesuai dengan teori (Masruri, A Yusuf, 2018) Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut.

d) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Pada tahap ini Guru pengajar Umami akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi. Hal itu sudah sesuai dengan teori (Masruri, A Yusuf, 2015) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

Model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Hal itu sudah sesuai dengan teori (Rajab Sahrawi, 2019) Model pembelajaran metode Umami privat atau individual ini maksudnya anak-anak memiliki jadwal sendiri-sendiri dengan menggunakan catatan pada buku privat masing-masing.

Model privat atau individual ini dilakukan setelah model klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya.

e) Tahap Penutup

Tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi. Hal ini sesuai dengan teori (Anwar Khudor, 2019) Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari utadz/ustadzah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan peneliti, adapun hasil peneliitian tentang “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi Di KBIT Insan Kamil Karangayar” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.30-09.15 WIB. Adapun tahap-tahap pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi yaitu tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap evaluasi, tahap penutup. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru KBIT Insan Kamil Karanganyar membuat kurikulum ummi dan rencana program pembelajarn mingguan (RPPM). Pada saat perencanaan guru berusaha semaksial mungkin untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi anak. Setelah guru membuat kurikulum dan rencana pembelajaran, guru akan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran esok hari. Adapun perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran pengenlan huruf hijaiyah adalah kartu huruf hijaiyah dan buku jilid pra ummi. Perencanaan pembelajaran dan perlengkapan pembelaaran merupakan tanggungjawab guru ummi. Guru ummi juga berusaha semaksimal mungkin

untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Pada pengenalan huruf hijaiyah terdapat beberapa tahap pembelajaran dengan metode ummi. Tahap pembukaan adalah Pembukaan adalah pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do`a pembuka belajar Al-Qur`an. Tahap apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut. Tahap penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut. Tahap evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Tahap penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari utadz/ustadzah.

Melalui tahapan pembelajaran metode ummi tersebut dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi anak. Metode ummi digunakan sebagai pembelajaran untuk pengenalan huruf hijaiyah. Dengan menggunakan metode ummi ini anak lebih tertarik untuk pengenalan huruf hijaiyah. Disini anak dikenalkan berbagai macam huruf hijaiyah. Pada pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi anak merasa senang dan tidak bosan karena menggunakan kartu huruf hijaiyah dan jidil pra ummi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar”, ada beberapa saran dengan maksud untuk lebih mengoptimalkan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Pendidik

- a. Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini perlu ditingkatkan lagi untuk mengenal huruf hijaiyah untuk anak usia dini
- b. Kreativitas pendidik dalam membuat pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi lebih ditingkatkan lagi agar anak bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik
- c. Hendaknya guru dapat menambahkan tahapan metode ummi yang lengkap agar anak lebih mudah dalam mengenal huruf hijaiyah
- d. Hendaknya guru menggunakan perlengkapan media yang lebih beragam agar anak tidak mudah bosan

2. Orang tua

- a. Sebaiknya orang tua senantiasa melakukan koordinasi dengan pendidik mengenai perkembangan anaknya selaman di sekolah
- b. Orang tua membantu dalam pengenalan huruf hijaiyah dirumah agar anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingsih Anita, Aprilia, Misbahul. 2019. *Karakteristik Huruf hijaiyah sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol.5.No.2 Oktober.
- Ahmad, Syarifuddin. 2005. *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur`an*. Jakarta: Gema Insani Press, 23-24.
- Daradjat Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad, Syarifuddin. 2005. *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur`an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar Khudor, Moch Yasyakur. 2019. "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan*, 3-4.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 8.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*.
- Gunawan. 2019. "Pngembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah." 6(1).
- Harun Rasyid. 2009. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasani, Aceng. 2018. "Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* 5(01).
- Ihsan, Al-Khuluqo. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 38.
- Kurniasih Imas. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia
- Kostelnik, Marjorie. 2007. *Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhoof Education*. New Jersey: Pearson Education Inc, 18.
- Masruri. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur`an Metode Ummi Ghoribul Qur`an*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Masruri A Yusuf. 2015. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur`an, Buku Tajwid Dasar*. Surabaya: Ummi Foundation, 3-7.
- Masruri A Yusuf. 2018. *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 7-8.
- Moleong Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- Mukti Amini. 2006. *Hakikat Anak Usia Dini*. PAUD4306/MODUL1, 5.
- Musyaffa. 2020. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung. CV Oman Publishing.
- Najaa, Muhammad Ainun. 2018. *Cara Cepat & Mudah Belajar Baca Al-Qur`an*. Yogyakarta: Checklist, 6.
- Nurhayati, Andi Agusniatih, Dkk. 2022. *Pengenalan Huruf Hijaiyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6 Issue 3
- Rahma, Nila Dia. 2020. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al-Badariyah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.” UIN Suta Jambi.
- Rahmat Hidayat Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Medan: cendikia.LPPI.
- Rajab Sahrawi. 2019. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*. Ambon: LP2M Ambon.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research and Development)*. Pusaka Jambi.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 6-7.
- Seefeldt, Barbara A. Wasik Carol. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Alih Bahasa Pius Nasar.
- Sirajudin. 2006. *Pengertian Huruf Hijaiyah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Siskandar. 2003. “Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Anak Usia Dini Buletin PADU.” *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini* 2(01).
- Siti Syarah. 2019. “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Papan Flanel Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Raudlatul Athfal* 2(02).
- Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri, Hapsari. 2005. *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: AFABETA.

- Sujiono Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suwaid, Muhammad Nur. 2010. *Probetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Suyadi Maulidya Ulfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur`an Ummi*. Surabaya: KPI.
- Zaid, Muhammad Su`udi, 2007, *Ayo Membaca dan Menulis Al Qur`an.*, Yogyakarta : Pustaka Insani Madani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu KBIT Insan Kamil Karangayar. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang kelas kelompok B KBIT Insan Kamil Karangayar
2. Pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Ummi pada anak
3. Perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Ummi
4. Penggunaan media pada pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Ummi
5. Penilaian siswa pada pembelajaran metode Ummi
6. Pengenalan huruf hijaiyah pada siswa
7. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode Ummi
8. Pembelajaran menggunakan metode Ummi

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Judul penelitian: Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Ummi di KBIT Insan

Kamil Karanganyar

Tempat Penelitian: KBIT Insan Kamil Karanganyar

Instrumen wawancara:

1. Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar
2. Menggunakan media apa saja dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar
3. Pelaksanaan metode Ummi tersebut hari apa saja?
4. Berapa kelas yang menggunakan metode Ummi?
5. Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar?
6. Apakah ada RPPH untuk metode Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar?
7. Bagaimana penilaian untuk anak dalam metode Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar?
8. Sejak kapan KBIT Insan Kamil menggunakan metode Ummi?
9. Bagaimana strategi guru ketika anak tidak mau mengikuti pembelajaran metode Ummi?
10. Mengapa pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Ummi?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Dokumen yang akan diambil oleh peneliti di KBIT Insan Kamil Karanganyar sebagai berikut:

1. Profil KBIT Insan Kamil Karanganyar
2. Struktur organisasi KBIT Insan Kamil Karanganyar
3. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran metode Ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar
4. Kurikulum Ummi KBIT Insan Kamil Karanganyar
5. Rencana pelaksana pembelajaran mingguan (RPPM) KBIT Insan Kamil Karanganyar
6. Kartu huruf hijaiyah metode ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar
7. Jilid pra ummi di KBIT Insan Kamil Karanganyar
8. Penilaian kartu prestasi siswa di KBIT Insan Kamil Karanganyar

Lampiran 4

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode	: 01
Judul	: Observasi pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada anak usia 3-4 tahun
Sumber	: Guru pengajar Ummi
Tempat	: Ruang Kelas
Waktu	: Senin, 25 Januari 2023

Pada hari Senin, 25 Januari 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran metode Ummi. Tahap pertama ummi yaitu pembukaan yang dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar. Kemudian setelah pembukaan yaitu tahap apersepsi yang dilakukan guru ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang.

Tahap penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah guru ummi menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca Tho, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan. Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Pada tahap ini guru ummi akan memanggil anak

satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi. Tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari guru ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 02

Judul : Observasi pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada anak usia 3-4 tahun

Sumber : Guru pengajar Ummi

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : Rabu, 27 Januari 2023

Pada hari Rbu, 27 Januari 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran metode Ummi. Tahap pertama ummi yaitu pembukaan yang dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar. Kemudian setelah pembukaan yaitu tahap apersepsi yang dilakukan guru ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang.

Tahap penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah guru ummii menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca Dho, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan. Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Pada tahap ini guru ummi akan memanggil anak

satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi. Tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari guru ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode	: 03
Judul	: Observasi pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada anak usia 3-4 tahun
Sumber	: Guru pengajar Ummi
Tempat	: Ruang Kelas
Waktu	: Senin, 5 Juni 2023

Pada hari Senin, 5 Juni 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran metode Ummi. Tahap pertama ummi yaitu pembukaan yang dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar. Kemudian setelah pembukaan yaitu tahap apersepsi yang dilakukan guru ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang.

Tahap penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah guru ummii menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca Ko, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan. Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Pada tahap ini guru ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada

pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi. Tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari guru ummi dan berakhirilah pembelajaran metode ummi.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode	: 04
Judul	: Observasi pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi pada anak usia 3-4 tahun
Sumber	: Guru pengajar Ummi
Tempat	: Ruang Kelas
Waktu	: Rabu, 7 Juni 2023

Pada hari Rabu, 7 Juni 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran metode Ummi. Tahap pertama ummi yaitu pembukaan yang dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar diatas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka ummi dan do`a mau belajar. Kemudian setelah pembukaan yaitu tahap apersepsi yang dilakukan guru ummi mengulang/menanyakan kembali huruf hijaiyah yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf hijaiyah yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai dengan huruf hijaiyah yang diajarkan sekarang.

Tahap penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan Direct Method (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf hijaiyah. Pelaksanaan pada tahap ini adalah guru ummi menunjuk satu huruf hijaiyah contoh huruf hijaiyah kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti dibaca La, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf hijaiyah yang baru saja disampaikan. Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di KBIT Insan kamil Karanganyar evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Pada tahap ini guru ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada

pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi. Tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari guru ummi dan berakhirilah pembelajaran metode ummi.

Lampiran 5

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 01
- Informan : Guru pengajar Ummi (Bunda Dyah)
- Tempat : Ruang Kantor KBIT Insan Kamil
- Waktu : Senin, 29 Mei 2023
- Peneliti : Assalamu`alaikum bu
- Bu Dyah : Wa`alaikumussalam mba, gimana mba ada yang bisa saya bantu mba?
- Peneliti : ya bu saya ingin mewawancarai ibuk terkait pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi bu
- Bu Dyah : Boleh mba silahkan
- Peneliti : Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah di KBIT Insan Kamil bu?
- Bu Dyah : kalau di KB sendiri pengenalan huruf hijaiyahnya menggunakan metode ummi metode ummi sendiri merupakan metode yang menggunakan pendekatan ummi atau ibu yang didirikan oleh Ummi Foundation
- Peneliti : Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
- Bu Dyah : Kalau di KB sendiri pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi ini menggunakan pendekatan secara langsung (direct method) misal huruf yang dibaca secara langsung tanpa dieja dan kemudian huruf tersebut diulang-ulang beberapa kali agar anak paham tentang huruf hijaiyah tersebut
- Peneliti : Menggunakan media apa saja dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil?
- Bu Dyah : Disini kami menggunakan media untuk membantu anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan kartu huruf hijaiyah dan buku jilid pra ummi mba

- Peneliti : Ada berapa tahapan ya bu untuk metode ummi KBIT Insan Kamil?
- Bu Dyah : Untuk pembelajaran dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil Karangayar dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan metode ummi di metode ummi ada 7 tahap tetapi di KBIT Insan Kamil hanya menerepkan 5 tahap dikarenakan usia anak yang masih kecil dan fokus anak yang masih kurang dalam pembelajaran metode ummi tersebut jadi guru ummi hanya mengambil 5 tahap pembelajaran metode ummi mba
- Peneliti : Pelaksanaan untuk metode ummi di KBIT Insan Kamil ini hari apa saja ya bu?
- Bu Dyah : untuk lebih efektif di KB ini mengambil hari senin, rabu, dan Jumat jadi satu minggu itu tiga kali mba
- Peneliti : Berapa kelas yang menggunakan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
- Bu Dyah : Disini semua kelas pengenalan huruf hijaiyahnya menggunakan metode ummi kelas A dua kelas kelas B dua kelas mba
- Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode ummi?
- Bu Dyah : Waktu yang dibutuhkan tidak lama mba sekitar 30 menit mba karena anak masih usia dini jadi kita mempersingkat karena usia dini yang mudah bosan dan focus anak dalam belajar yang singkat
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
- Bu Dyah : Di KB ini mba untuk kegiatan metode umminya sendiri ada dua yaitu tahfidz dan tartil untuk pengenalan huruf hijaiyahnya menggunakan tartil dan untuk hafalannya itu menggunakan tahfidz mba

- Peneliti : Apakah ada RPPH atau Kurikulum untuk metode Umami di KBIT Insan Kamil bu?
- Bu Dyah : Disini ada kurikulum ummi mba kurikulum yang berpedoman pada kurikulum di ummi foundation, kemudian ada RPPM di RPPM tersebut yang menjadwalkan pembelajaran metode ummi setiap minggunya
- Peneliti : Bagaimana penilaian untuk anak dalam metode ummi di KBIT Insan Kamil bu?
- Bu Dyah : Kalau di KB sendiri penilaian metode umminya menggunakan kartu prestasi tartil siswa itu anak dinilai bisa lanjut ke halaman selanjutnya atau tetap mengulang di halaman yang dibaca hari ini
- Peneliti : Sejak kapan KBIT Insan Kamil menggunakan metode ummi?
- Bu Dyah : Kami menggunakan metode ummi tersebut sejak tahun 2016 dan dari yayasan juga menyarankan untuk menggunakan metode ummi karena misal anaknya mau melanjutkan ke TKIT dan SDIT Insan Kamil anaknya tinggal melanjutkan yang dari KBIT mba
- Peneliti : Bagaimana strategi guru ketika anak tidak mau mengikuti pembelajaran metode Umami
- Bu Dyah : Strategi dari kami mba pada saat anak tidak mau mengikuti pembelajaran ummi kami buju/rayu dengan mainan kesukaanya sehingga anak bisa tertarik dulu dengan mainnya, setelah itu kita ajak ke kelas ummi lha setelah itu kita ajak anak untuk pembelajaran ummi mba
- Peneliti : Mengapa di KBIT Insan Kamil pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Umami bu?
- Bu Dyah : Karena dirasa efektif untuk anak usia dini dan juga dari yayasan menghendaki pembelajaran dengan metode ummi tersebut mba, dan metode ummi juga terstruktur sehingga anak nanti lebih terarah mba

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 02
 Informan : Kepala Sekolah (Bunda Asih)
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah KBIT Insan Kamil
 Waktu : Selasa, 30 Mei 2023

Peneliti : Assalamu`alaikum bu
 Bu Asih : Wa`alaikumussalam mba, monggo-monggo silahkan masuk mba
 Peneliti : Nggih bu, disini saya mau wawancara panjenengan bu
 Bu Asih : Ya mba silahkan, ada yang bisa dibantu mba?
 Peneliti : Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah di KBIT Insan Kamil bu
 Bu Asih : Disini pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode ummi mba, metode ummi sendiri metode yang menggunakan pendekatan ibu, metode ummi ini didirikan oleh Ummi Foundation
 Peneliti : Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu
 Bu Asih : Di KB sendiri pengenalan huruf hijaiyahnya menggunakan metode ummi ya mba, metode ummi yang dengan pendekatan secara langsung tanpa dieja serta dilakukan secara berulang-ulang
 Peneliti : Mengapa di KBIT Insna Kamil pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Ummi bu?
 Bu Asih : Karena dirasa tepat untuk anak usia dini dini dan juga dari yayasan menghendaki pembelajaran dengan metode ummi tersebut mba
 Peneliti : Pelaksanaan untuk metode ummi di KBIT Insan Kamil ini hari apa saja ya bu?
 Bu Asih : Untuk pelaksanaanya itu kami mengambil satu minggu tiga kali mba, untuk harinya itu hari senin, rabu dna jumat mba

- Peneliti : Berapa kelas yang menggunakan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
- Bu Asih : Di KB sendiri pembelajaran dengan metode umminya ada kelas A dua kelas kelas B dua kelas mba
- Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode ummi?
- Bu Asih : Mungkin kurang lebih 30 menit mba
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
- Bu Asih : Disini kegiatan yang berkaitan dengan metode ummi itu ada dua yaitu tahfidz dan tartil mba, tartil itu untuk pengenalan huruf hijaiyah sedangkan tahfidz untuk hafalan surat-surat pendek
- Peneliti : Apakah ada RPPH atau Kurikulum untuk metode Ummi di KBIT Insan Kamil bu?
- Bu Asih : Ada mba, Disini ada kurikulum ummi, kurikulum ummi tersebut berpedoman pada pusat yaitu ummi foundation mba
- Peneliti : Bagaimana penilaian untuk anak dalam metode ummi di KBIT Insan Kamil bu?
- Bu Asih : Untuk penilaian di KB ini mba disini menggunakan kartu prestasi tartil siswa itu anak dinilai bisa lanjut ke halaman selanjutnya atau tidak mba
- Peneliti : Sejak kapan KBIT Insan Kamil menggunakan metode ummi?
- Bu Asih : Di KB ini kami menggunakan metode ummi sejak tahun 2016 dan dari yayasan juga menyarankan untuk menggunakan metode ummi mba

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 03
 Informan : Guru Kelas B (Bunda Win)
 Tempat : Ruang Kelas B KBIT Insan Kamil
 Waktu : Selasa, 30 Juni 2023

- Peneliti : Assalamu`alaikum bu
 Bu Win : Wa`alaikumussalam mba, gimana mba ada yang bisa saya bantu mba?
 Peneliti : ya bu saya ingin mewawancarai ibuk terkait pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi bu
 Bu Win : Monggo silahkan mba
 Peneliti : Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah di KBIT Insan Kamil bu?
 Bu Win : Di KB ini pengenalan huruf hijaiyahnya menggunakan metode ummi metode ummi sendiri merupakan metode yang menggunakan pendekatan ummi atau ibu yang didirikan oleh Ummi Foundation mba
 Peneliti : Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
 Bu Win : Kalau disini pengenalan huruf hijaiyah dengan metode umminya ini menggunakan pendekatan secara langsung (direct method) tanpa dieja dan kemudian huruf tersebut diulang-ulang beberapa kali agar anak paham tentang huruf hijaiyah tersebut mba
 Peneliti : Menggunakan media apa saja dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil?
 Bu win : Disini kami menggunakan media untuk membantu anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan kartu huruf hijaiyah dan buku jilid pra ummi mba
 Peneliti : Pelaksanaan untuk metode ummi di KBIT Insan Kamil ini hari apa saja ya bu?

- Bu Win : Untuk pelaksanaan metode ummi itu hari senin, rabu, jumat kami mengambil satu minggu itu tiga kali
- Peneliti : Berapa kelas yang menggunakan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
- Bu Win : Di KB sendiri semua kelas pengennalan huruf haiyahnya menggunakan metode ummi kelas A dua kelas kelas B dua kelas mba
- Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode ummi?
- Bu Win : Disini waktu yang dibutuhkan tidak lama mba sekitar 30 menit mba karena anak masih usia dini jadi kita mempersingkat dalam pembelajarannya mba
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan metode ummi di KBIT Insan Kamil ini bu?
- Bu Win : Di KB sendiri mba untuk kegiatan metode umminya sendiri ada dua yaitu tahfidz dan tartil untuk pengenalan huruf hijaiyahnya menggunakan tartil dan untuk hafalannya itu menggunakan tahfidz mba
- Peneliti : Apakah ada RPPH atau Kurikulum untuk metode Ummi di KBIT Insan Kamil bu?
- Bu Win : Di KB sendiri ada kurikulum ummi mba kurikulum yang berpedoman pada kurikulum di ummi foundation, kemudian ada RPPM di RPPM tersebut yang menjadwal pembelajaran metode ummi setiap minggunya
- Peneliti : Bagaimana penilaian untuk anak dalam metode ummi di KBIT Insan Kamil bu?
- Bu Win : Untuk penilaian di KBIT penilaian metode umminya menggunakan kartu prestasi tartil siswa itu anak dinilai bisa lanjut ke halaman selanjutnya atau tetap mengulang di halaman yang dibaca hari ini mba
- Peneliti : Sejak kapan KBIT Insan Kamil menggunakan metode ummi?

- Bu win : Untuk penggunaan metode ummi di KBIT ini mba itu sejak 2016 dan dari yayasan juga menyarankan untuk menggunakan metode ummi mba
- Peneliti : Mengapa di KBIT Insan Kamil pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Ummi bu?
- Bu Win : Karena dirasa tepat untuk anak usia dini dan juga dari yayasan menghendaki pembelajaran dengan metode ummi tersebut mba, dan metode ummi juga terstruktur sehingga anak nanti lebih terarah mba

Lampiran 6**DOKUMENTASI KEGIATAN****Tahap Pembukaan****Tahap Apersepsi****Tahap Penanaman Konsep**



Tahap Evaluasi



Tahap Penutup



Kurikulum Metode Ummi

KURIKULUM UMMI KBIT INSAN KAMIL 2022 – 2023

SEMESTER 2

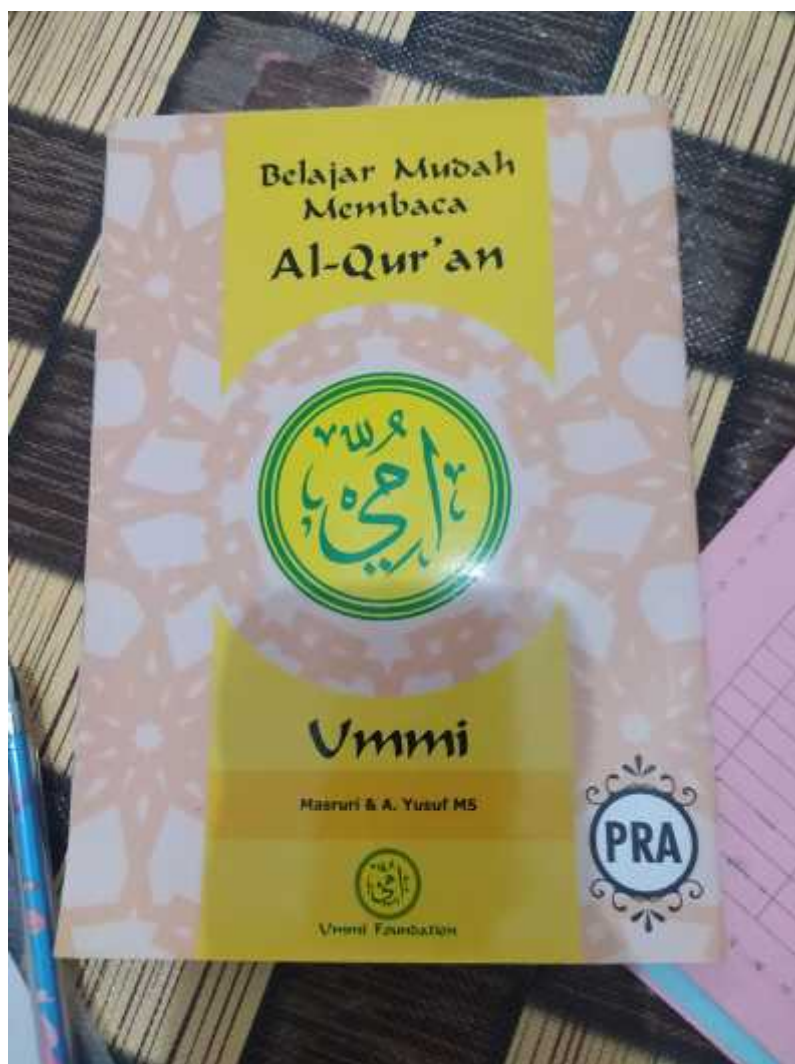
Besar Baru				Besar Lama			Kecil			Waktu		Tema
No	Surat	Ayat	Huruf	Surat	Ayat	Huruf	Surat	Ayat	Huruf	Bulan	Tanggal	
21	Al Ikhlas	2	ع	An Nashr	3	ع		1-2	ع		5	
22		2	ع		3	ع		1-2	ع		7	
23		2	ع		3	ع		1-2	ع		8	
24		2	ع		1-3	ع		1-2	ع		9	
25		2	ع		1-3	ع		1-2	ع		10	
26		3	ع	Al Kafirun	1	ع		1-2	ع		13	
27		3	ع		1	ع		1-2	ع		14	
28		3	ع		1	ع		1-2	ع		15	
29		3	ع		1	ع		1-2	ع		16	
30										Ekstra	17	
31		4	ص	Al Kafirun	2	ص		3	ص		20	
32		4	ص		2	ص		3	ص		21	
33		4	ص		2	ص		3	ص		22	
34		4	ص		3	ص		3	ص		23	
35		1-4	ص		3	ص		3	ص		24	
36		1-4	ص		3	ص		3	ص		27	
37		1-4	ص		4	ص		3	ص		28	
38		1-4	ص		4	ص		3	ص	Maret	1	
39		1-4	ص		4	ص		3	ص		2	
40										Puncak Tema	3	
Doa Keluar Rumah Hadits Kata-kata yang baik				Doa Keluar KM Hadits Kata-kata yang baik			Doa Sebelum Tidur Hadits Kata-kata yang baik					

Scanned by TapScanner

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

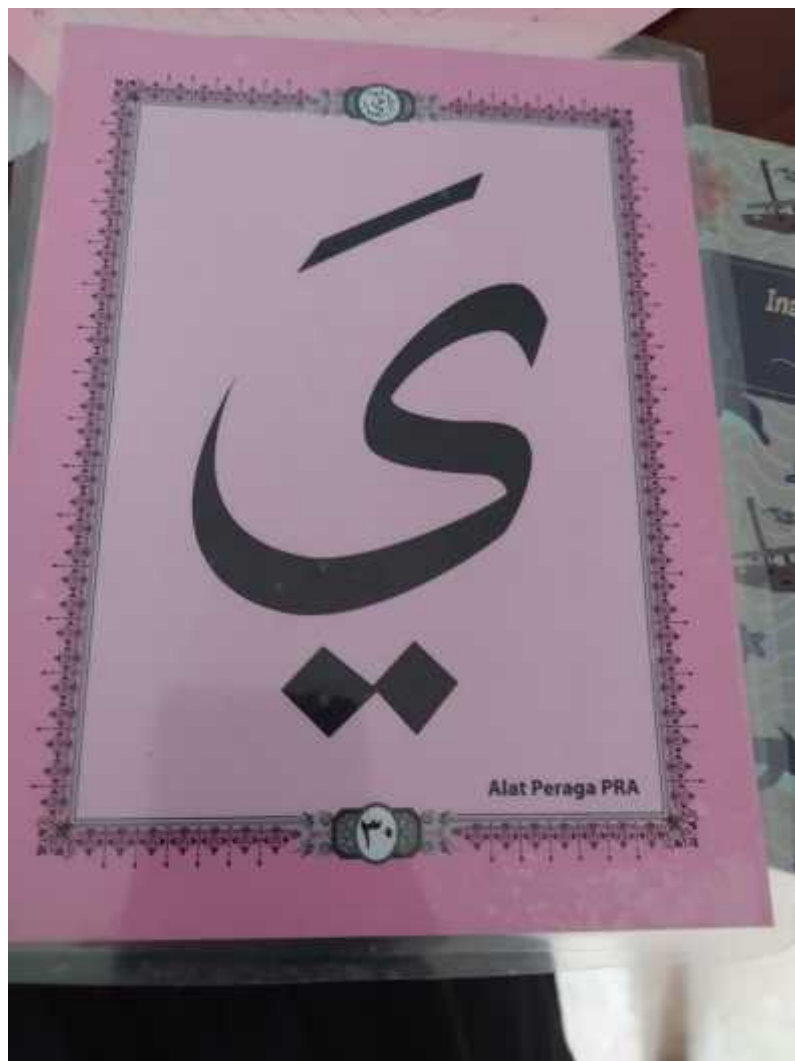
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA						
TEMA : ALAT KOMUNIKASI		SUB TEMA : TRADISIONAL		TANGGAL : 22 - 2 JUNI 2023		
HARI : SENN, RABU, JUMAT						
JAM	KEGIATAN					
07.15 - 07.30	Bermain bebas-drama (sasaran)					
07.30 - 08.15	Gubah dan lagu-perseorangan					
08.15 - 08.30	Makan Dapur dan Tradisional					
08.30 - 09.15	Tahap					
	<ul style="list-style-type: none"> Kelas Besar dan dan baru 22-2 JUNI 2023 Kelas Kecil 22-2 JUNI 2023 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas Besar Baru & Lama Kel. Lama Kelas Kecil Ditua 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas Besar lama Surat Al-Kutub (1-2) Kelas Besar Baru Surat An - Nasa (1-2) 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas Kecil An-Nasa ayat E. 		
09.15 - 10.15	<ul style="list-style-type: none"> Berita - Babak Topik - Berdag Beracita dengan gambar 10 <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain lego Bermain Madza Luze part (dengan bombei) 	<ul style="list-style-type: none"> Berita - Mata Peran Topik - Kertongan Beracita dengan kertongan kayu <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain kertongan Man peran "suka" 	<ul style="list-style-type: none"> Berita - Bahan Alam Topik - Aekip Beracita samtal mendakar sampah <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat akip Bermain lego Bermain air 	<ul style="list-style-type: none"> Berita - Seni Topik - LOPONG Beracita dengan gambar lontang <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengukur gambar lontang Bermain kulkang Bermain lontang 	<ul style="list-style-type: none"> Berita - Perseorangan Topik - Surat Beracita dengan media surat <p>KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat surat Makjal Ampob Marampal perangk 	
	<p>KONSEP GEOMETRI :</p> <p>Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> Kompleks Bahasa arab angka 1-10 (dengan tegul) Mengatakan ucapan Masya Allah Macam-macam alat komunikasi tradisional yaitu kertongan, asap, loncong, surat, be dag 	<p>KONSEP WARNA :</p> <p>Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> NAM 3.1 dan Mula meniru ucapan maupu tidak yang terkait dengan ibadah agamanya Faktor 3.3 dan 4 Berperilaku hidup 	<p>LADU Komunikasi</p> <p>Alat-alat</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahasa 2.14. Mula memahami kapan mengucapkan salam terima kasih, maaf, dst Sistem 2.11 Mula dapat menyesuaikan diri dengan leman/tingkat 			
	<ol style="list-style-type: none"> dag Maklat kertongan, asap, loncong, surat, be dag Alatan menggunakan kertongan, asap, loncong, surat, be dag 	<p>Bersih dan sehat dengan bantuan</p> <ol style="list-style-type: none"> kagret 3.6 dan 4.6 <p>Mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan warna bentuk</p>	<p>dan</p> <ol style="list-style-type: none"> Seni 3.15 dan 4.15 melakukan aktifitas seni sederhana dengan lebih teratur sesuai dengan aturan/karakteristiknya 			
10.15 - 10.25	• Makan					
10.25 - 10.30	• Berdoa dan Pulang					

Buku Jilid Pra Ummi







Kartu Huruf Hijaiyah



Kartu Penilaian Ummi



KARTU PRESTASI TARTIL SISWA




Senin, Rabu, Jum'at

Nama : Lina

Kelas : Belang

NO	TANGGAL	BUKU PRA-UMMI/ HALAMAN	KET. (NILAI)	PARAF GURU
		HURUF HJAIYAH		
1.	8/12/22	7 1/2 (atas)	U/B	L
2	9/1/23	7 1/2	U/B+	L
3	12/1/23	7 1/2	U/B+	L
4	16/1/23	7 1/2 (atas)	U/B+	L
5	22/1/23	7 1/2 (atas)	U (B+)	L
6	29/1/23	7 1/2 "	L (B)	L
7	1/2/23	7 1/2 "	U (B+)	L
8	18/2/23	7 1/2 atas	U (B+)	L
9	1/3/23	"	U (B+)	L
SEMESTER 2				
1	28/3/23	7 1/2 atas	U (B+)	L
2	3/4/23	7 1/2 atas	L (A)	L
3	7/4/23	7 bawah	U (B+)	L
4	8/5/23	"	U (B+)	L
5	16/5/23	"	U (B+)	L
6	15/5/23	"	U (B+)	L
7	22/5/23	"	L (A)	L
8	31/5/23	8 atas	U B+	L
9	5/6/23	8	U B+	L
10	7/6	8	.	.

Scanned by TapScanner


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandean Kidangan, Karanganyar, Sukoharjo, Tegalrejo 50211 - 50212
 Website: www.uinradmas.ac.id | E-mail: info@uinradmas.ac.id

Nomor: 0-34/03/UM.2019/01/1999/00/000/2023
 Lampiran: -
 Perihal: **Permohonan Iain Penelitian**

Kepada Yth
 Kepala KBIT Insan Kamil Karanganyar
 Di:
 Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon in atas:

Nama	Marhamah
NIM	193131115
Jurusan / Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	4
Judul Skripsi	Pengenalan Huruf Hijayah Dengan Metode Ummi Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	29 Mei 2023 - Selesai
Tempat	KBIT Insan Kamil Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 05 Juni 2023
 Dekan,
 Yth. Dekan I


 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



YAYASAN INSAN MANDIRI KARANGANYAR

KBIT INSAN KAMIL

Tegal Arum RT 03 RW 13 Cangakan

KARANGANYAR 57712



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 23/KBIT-INKA/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Budi Prayekti
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : KBIT Insan Kamil

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Marhamah
 NIM : 193131115
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/survey/pengumpulan data di KBIT Insan Kamil Karanganyar pada tanggal 29 Mei 2023 s.d selesai dengan judul penelitian:

" PENGENALAN HURUF HJAIYAH DENGAN METODE UMMI PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KBIT INSAN KAMIL KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023 "

Karanganyar, 30 Mei 2023

Mengetahui
 Kepala KBIT Insan Kamil

Asih Budi Prayekti